



RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TA 2020

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG
Jalan Ahmad Yani Lawang Kabupaten Malang, Jawa Timur 65208



(0341) 426015, 429067



rsjlawang@yahoo.com
www.rsjlawang.com

RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TA 2020



**KEMENTERIAN KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RSJ. Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI	ix
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PNGAWAS	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
1.1. Sejarah dan Landasan Hukum	1
1.2. Karakteristik Bisnis	3
1.3. Maksud dan Tujuan	5
1.4. Kegiatan Yang Akan Dilaksanakan	5
B. Visi dan Misi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang	13
C. Budaya RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang	14
D. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas	16
BAB II KINERJA TA 2019 dan RBA TA 2020	21
A. Gambaran Kondisi	21
A.1. Faktor Internal	22
A.2. Faktor Eksternal	31
A.3. Asumsi Makro	34
A.4. Asumsi Mikro	35
B. Proses Penilaian Kinerja	36
C. Pencapaian Kinerja dan Target Kinerja Tahun 2020	43
D. Informasi Lainnya Yang Perlu Disampaikan	71
E. Ambang Batas Belanja	75
F. Perkiraan Maju Pendapatan	77
BAB III PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Nilai-Nilai Budaya Kerja	15
Tabel Jumlah Ketenagaan Tahun 2019	21
Tabel Asumsi Makro	35
Tabel Capaian Kinerja RSJRW Tahun 2019	38
Tabel Kinerja RSJRW Tahun 2020	39
Tabel Pencapaian IKI Tahun 2019	40
Tabel Pencapaian IKI Triwulan I tahun 2019	41
Tabel Pencapaian IKI Triwulan II tahun 2019	42
Tabel Pencapaian IKT Tahun 2019	43
Tabel Matrik Rincian Program Kegiatan Tahun 2020	44
Tabel Rincian Pendapatan Per Unit Kerja	48
Tabel Rincian Belanja Per Unit Kerja	53
Tabel Ikhtisar Target Pendapatan TA 2020	63
Tabel Ikhtisar Belanja/Pembiayaan Per Program dan Kegiatan TA 2020	65
Tabel Pendapatan dan Belanja Agregat	66
Tabel Perhitungan Biaya Layanan Per Unit Kerja	68
Tabel Tingkat Kesehatan Rumah Sakit	71
Tabel Ambang Batas Belanja	76
Tabel Perkiraan Maju Pendapatan BLU.....	77
Tabel Perkiraan Maju Belanja	78

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, Rencana Bisnis dan Anggaran Indikatif Tahun Anggaran 2020 telah selesai disusun, meskipun masih ada kekurangan kelengkapannya.

Sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas PP No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU, bahwa pimpinan BLU wajib menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) yang merupakan penjabaran program tahunan dari Rencana Strategi Bisnis (RSB) RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang 2020-2024.

Proses penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) ini berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4/MENKES/SK/I/2013 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum, serta Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-20/PB/2012 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Satuan Kerja Badan Layanan Umum. Maka disusunlah Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020 yang menggambarkan program kerja strategis yang merupakan upaya konkrit utama yang akan dilakukan untuk mewujudkan sasaran strategis sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjalankan kegiatan usaha Tahun Anggaran 2020.

RBA Tahun 2020 Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang adalah dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran yang berisi program, kegiatan, target kinerja dan anggaran dari usulan setiap unit kerja sebagai kegiatan *top up* maupun *top down* dengan melibatkan SPI sebagai *auditor internal*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah

Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020. Semoga upaya kita mendapat rahmat, hidayah dan ridho-Nya. Amin.

Lawang, Oktober 2019
Direktur Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Khalimah', with a long horizontal stroke underneath.

Dr. Siti Khalimah, SP.KJ, MARS
NIP. 197104162002122001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagai instansi pemerintah yang telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan PPK BLU berdasarkan PP No. 23 tahun 2005 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 284/KMK.05/2007 tanggal 21 Juni 2007 serta keputusan Menteri Kesehatan No. 756/Men.Kes/SK/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007 dengan Visi : ***Tercapainya peningkatan kualitas hidup melalui layanan kesehatan jiwa komprehensif.***

Sesuai dengan visi layanan tercapainya peningkatan kualitas hidup melalui layanan kesehatan jiwa komprehensif, menjadi program layanan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Maka rumusan visi tersebut dijabarkan dalam misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan upaya promotif, preventif, dan intervensi dini melalui pendekatan sub spesialisik untuk meningkatkan kapasitas mental pada seluruh rentang usia.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan jiwa dan kualitas hidup warga usia lanjut melalui pelayanan medik komprehensif.
- 3) Mengembangkan pendidikan, pelatihan, dan penelitian kesehatan jiwa yang unggul, terintegrasi dan berdaya saing.
- 4) Memantapkan tata kelola organisasi yang efektif, efisien, bersih dan inovatif.
- 5) Meningkatkan akses pelayanan kesehatan jiwa melalui kemitraan lintas sektor.

Roadmap menuju pencapaian visi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dituangkan dalam Rencana Strategi Bisnis RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2020 - 2024 saat ini sedang proses penyusunannya, untuk mewujudkan keselamatan pasien, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan karyawan, dengan sasaran strategis sebagai berikut :

1. SISTEM : Sederhana, efektif, efisien, simpatik.
2. SERVICE : Pengembangan layanan sub spesialis psikiatri sebagai rujukan.
3. SERVICE EXCELLENT : Optimalisasi layanan unggulan sebagai rujukan pelayanan, pendidikan, penelitian dan revenue center.

4. SARPRAS : Pengembangan sarana prasarana sesuai standar dan HAM serta optimalisasi aset.
5. LAYANAN MODERN BERBASIS IT : Selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020, merupakan dokumen perencanaan bisnis dan anggaran dalam satu tahun yang berisikan rumusan program dan kegiatan, target kinerja serta penganggarnya, yang diproyeksikan berdasarkan pada capaian kinerja semester 1 (Januari – Juni) 2019. disusun mengacu pada Rencana Strategis Bisnis RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat 2020-2024.

Penilaian Kinerja BLU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Semester I Tahun 2019 adalah sebesar **77,1** dengan Kriteria **Baik (AA)** meliputi Penilaian Kinerja Keuangan **17,58** dan Penilaian Kinerja Pelayanan, Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat sebesar **59,52**.

Target Pendapatan PNBP-BLU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2019 sebesar **Rp 68.160.386.000,00** dan dana pendapatan dari Rupiah Murni (RM) sebesar **Rp. 84.211.507.000,00** sehingga total pendapatan sebesar **Rp. 152.371.893.000,00**.

Sedangkan Rencana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP-BLU) Tahun 2020 sebesar **Rp. 70.246.565.000,00**. **Naik sebesar 3,06%** dari target Tahun 2019. Sedangkan rencana pendapatan yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) Tahun 2020 adalah **Rp.74.023.825.000,00**, sehingga total pendapatan diperkirakan sebesar **Rp. 144.270.390.000,00**. **Turun sebesar 5,32%**.

Berdasarkan pada prognosa kinerja Tahun 2019 maka disusunlah Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2020 dengan gambaran sebagai berikut :

- Program Kerja Tahun 2020 dititikberatkan pada upaya - upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien untuk mencapai Standar Akreditasi Internasional SNARS Edisi 1, Implementasi Master Plan zoning lokasi pelayanan dan pengembangan layanan-layanan baru, melengkapi alat medis

dan non medis, pengembangan IT dan prasarana, memperluas jangkauan penanganan ODGJ bekerja sama dengan Dinas Sosial untuk pembebasan pasung, implementasi lingkungan hidup.

- Peningkatan capaian indikator kinerja RS untuk mencapai WBK dan WBBM.
- Efektivitas dan efisiensi pengeloan asset rumah sakit bekerja sama pihak ke tiga .
- Belanja Tahun 2019 sebesar **Rp. 152.371.893.000,00**. terdiri dari belanja pegawai **Rp. 48.255.062.000,00** belanja barang **Rp. 28.553.964.000,00** belanja modal **Rp. 7.402.481.000,00** dan dana BLU Rp. **68.160.386.000**.
Proyeksi belanja Tahun 2020 sebesar **Rp. 144.270.390.000,00** dari Belanja RM sebesar **Rp. 74.023.825.000,00** terdiri dari belanja pegawai **Rp. 48.125.388.000** belanja barang **Rp. 19.879.437.000,00** belanja modal Rp. **6.019.000.000** dan dana BLU **Rp. 70.246.565.000,00**.

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang telah mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional, antara lain trend kenaikan dan penurunan realisasi anggaran tahun sebelumnya, realisasi dan prognosa pada tahun berjalan, serta target anggaran BLU tahun yang akan datang. Belanja BLU yang melampaui pagu anggaran dapat dilakukan tidak melebihi ambang batas sebesar **10%**.

Lawang, Oktober 2019
Direktur Utama



Dr. Siti Khalimah, SP.KJ, MARS
NIP. 197104162002122001

LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI

RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TA 2020

RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

Disahkan di : L a w a n g

Pada Tanggal, Oktober 2019

Oleh

Direktur Utama

dr. Siti Khalimah, Sp.KJ., MARS

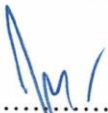
NIP 197104162002122001

: 

Direktur Medik dan Keperawatan

dr. Yuniar Sp.KJ

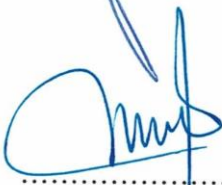
NIP 196808171996032005

: 

Direktur SDM dan Pendidikan

dr. Ika Nur Farida, Sp. KJ., MSc

NIP 197601042008012012

: 

Direktur Keuangan dan Administrasi Umum

Istoe Heroe Widodo, SE.

NIP. 197108061993031003

: 

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS

RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN

TA 2020

RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

Ditetapkan di Lawang,

Pada Tanggal : Oktober 2019

Ketua Dewan Pengawas



Dr. dr. FIDIANSJAH, SpKJ., M.P.H

Anggota :

1. Dr. ACHMAD YURIANTO



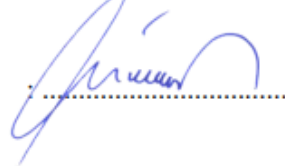
2. Drs. AMIR HAMZAH PANE, Apt., M.M., M.H.



3. M. ARIEF SETIAWAN, S.H., M.H.



4. Drs. KISWANDOKO



**BAB
I**

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

1.1. Sejarah dan Landasan Hukum

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Rumah Sakit Jiwa Lawang dibuka secara resmi pada tanggal 23 Juni 1902. Pengerjaan mendirikan rumah sakit ini dimulai tahun 1884 berdasarkan Surat Keputusan Kerajaan Belanda tertanggal 20 Desember 1865 No.100. Sebelum Rumah Sakit Jiwa Lawang dibuka, perawatan pasien mental diserahkan kepada Dinas Kesehatan Tentara (*Militaire Gezondheids Dienst*). Perkembangan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang dari tahun ke tahun sebagai berikut :

- Tahun 1909 jumlah pasien mencapai 1.171 dan usaha-usaha perluasan rumah sakit untuk dapat menampung pasien amat mendesak, beratus-ratus pasien mental masih dititipkan di beberapa penjara sebelum dikirim ke rumah sakit jiwa.
- Kurun waktu 1905 - 1906 tercatat salah seorang dokter Indonesia pertama Dr KRT Radjiman Wediodiningrat yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Lawang telah mengembangkan pendekatan terapi alternatif dengan pendekatan “*Rassen Psychologie*”.
- Usaha-usaha perluasan Tahun 1929 – 1935 pembangunan anex Rumah Sakit Jiwa Lawang di desa Suko, terletak lebih kurang 1 km ke arah timur dengan kapasitas 1.200 tempat tidur, pada waktu itu dikembangkan menjadi pusat penelitian otak.
- Tahun 1940 jumlah pasien mencapai 3.400
- Tahun 1941 meningkat menjadi 4.200 oleh karena harus menampung pengungsian pasien dari koloni di Jawa Timur. Usaha pengadaan fasilitas rumah sakit dan rumah perawatan (*Doorganghuizen*) merupakan suatu perkembangan yang penting dalam dunia psikiatri, meningkatkan pelayanan perawatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Lawang dengan kegiatan terapi rehabilitasi.
- Dalam upaya memperlancar penyaluran pasien mental ke masyarakat, sejak tahun 1926 Rumah Sakit Jiwa Lawang mengantarkan kembali pasien yang sudah

tenang ke tempat tinggalnya dan penerapan konsep *Doorganghuizen* bagi pasien yang mengalami defek/kronis dan sudah tenang, ditampung pada koloni pertanian (*Werkenrichtingen*).

- Dalam kurun waktu 1942 - 1945, Rumah Sakit Jiwa Lawang mengalami penurunan pelayanan, karena kurangnya sarana perawatan dan adanya penyakit menular, jumlah pasien menurun sampai 800 orang.
- Tahun 1950-1966 Rumah Sakit Jiwa Lawang menerima pengungsian pasien dari RSJ Pulau Laut (Kalimantan Selatan) sebanyak 120 pasien dan 40 orang pegawai.
- Tahun 1966 sampai dengan sekarang, mulai terjadi beberapa pengembangan pengobatan dan perawatan pasien gangguan jiwa baik pada Unit Rawat Inap, maupun Rawat Jalan dan Keswamas serta pengembangan unit penunjang medik berupa pemeriksaan laboratorium (*drug monitoring*), radio diagnostik, elektromedik.
- Tahun 1978 terbit SK. Menkes RI. No. 135/Men.Kes/SK/IV/1978 tentang Susunan organisasi dan Tata kerja Rumah Sakit Jiwa Pusat Lawang .
- Tahun 1999 terakreditasi Rumah Sakit dengan lima (5) jenis pelayanan.
- Tahun 2002 Lulus Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2002.
- Tahun 2007 terakreditasi Rumah sakit dengan enam belas (16) jenis pelayanan.
- Tanggal 2008 terbit SK Menkes 254/Menkes/Per/III/2008 bahwa RSJ. dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang telah ditetapkan Struktur Organisasi dan Tata Kelola yang baru untuk mendukung kinerja sebagai Rumah Sakit dengan Pelayanan Badan Layanan Umum sebagai UPT di lingkungan Kementerian Kesehatan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Tanggal 26 November 2008 RSJ ditetapkan sebagai Rumah Sakit memenuhi Standart RS dengan status Akreditasi Penuh dengan sertifikat No : ym.01.01/III/4292/08 oleh Menteri Kesehatan RI dan terakreditasi sebagai RS Pendidikan.
- Tahun 2011 Lulus Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Up – Grade ISO 9001 : 2008

- Tahun 2015 Lulus Sertifikasi Akreditasi Rumah Sakit versi 2012 dari Komite Akreditasi RS dengan predikat Paripurna .
- Tahun 2017 Lulus Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Up – Grade ISO 9001 : 2015
- Tahun 2019 Lulus Sertifikasi Standar Nasional Akreditasi RS Edisi 1 dari KARS dengan predikat lulus Internasional.

Atas dasar Peraturan Pemerintah Nomor. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor. 74 Tahun 2012, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagai Rumah Sakit Jiwa vertikal milik Kementerian Kesehatan RI ditetapkan menjadi institusi PPK BLU berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.756/MenKes/SK/VI/2007 serta Surat Keputusan Menteri Keuangan No.284/KMK.05/2007. Dengan demikian RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan secara fleksibel untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.2. Karakteristik Bisnis

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagai RS milik Kementerian Kesehatan RI telah mengembangkan layanan unggulan yaitu di bidang **psikogeriatri** bertujuan agar dapat menjadi rumah sakit pusat rujukan pelayanan psikogeriatri di Indonesia. *Road Map* pengembangan pelayanan psikogeriatri telah dimulai sejak tahun 2003 dengan menyusun *Master plan* pelayanan psikogeriatri yang didasarkan atas penelitian pendahuluan untuk mengetahui besaran masalah dan kebutuhan masyarakat khususnya layanan bagi lanjut usia. Hal ini mengingat terjadinya peningkatan populasi jumlah orang lanjut usia di Indonesia, bahkan terbesar di dunia. Usia harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (paparan Sekjen Kemenkes RI Menyikapi isu Ageing Population 2019), serta peningkatan setiap tahun angka kunjungan rawat jalan di klinik geriatri dan day care psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang merupakan rumah sakit jiwa rujukan regional bagi 15 Kabupaten/Kota di Jawa Timur, selain melayani rujukan kasus juga sebagai rujukan pengetahuan di bidang psikiatri. Sebagai upaya kesiapan rumah sakit dalam menghadapi persaingan terhadap jasa pelayanan kesehatan sejenis baik dari rumah sakit pemerintah maupun swasta, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan mengembangkan berbagai pelayanan, pola pemasaran dan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, mengoptimalkan sumber daya dan usaha serta meningkatkan kualitas mutu pelayanan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dengan membuka klinik baru yaitu Klinik Medical Cek Up, Klinik Nyeri, Layanan geriatri antara lain : Wisata Jiwa Geriatri, Pelatihan Pra Pensiun dan Capacity Building di Psikiatri Industri, meningkatkan sistem Informasi dan Teknologi (IT) dalam hal kemudahan untuk pendaftaran dengan pendaftaran on line, kemudahan masyarakat mengakses informasi pelayanan dengan web site : www.rsjlawang.com, penambahan alat-alat kesehatan baru, sarana dan prasarana penunjang pelayanan yang sudah tidak layak, serta upaya untuk menjangkau kasus psikiatri yang ada di fasilitas kesehatan primer dan sekunder. Demikian juga untuk mempertahankan mutu pelayanan dengan pemantauan yang dilaksanakan secara berkala baik oleh auditor internal maupun eksternal dengan Akreditasi RS versi 2012, Tahun 2019 lulus akreditasi dengan predikat paripurna. Dengan keinginan meningkatkan mutu pelayanan internasional, sedang dipersiapkan untuk proses remedial audit sertifikasi Akreditasi SNARS Edisi 1, selanjutnya dilakukan visitasi untuk pemeliharaan setiap satu tahun oleh Komisi Akreditasi RS. Selain itu RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang telah Lulus Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2018 sebagai tindak lanjut up grade ISO 9001 : 2008 dan dilakukan pemeliharaan secara rutin setiap enam bulan sekali.

Sebagai upaya untuk menghadapi persaingan global, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang selain tersebut di atas, telah melakukan *Benchmarking* di beberapa rumah sakit baik di lokal Indonesia juga ke beberapa rumah sakit di luar negeri, di Institute of Mental Health - Singapore, Taipei Veterans General Hospital Taiwan, dan RS Johor Bahru Malaysia sebagai upaya menjadi rumah sakit rujukan yang mensyaratkan memiliki *Sister Hospital* di luar negeri.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020 merupakan perencanaan tahunan yang berisikan rumusan program dan kegiatan, target kinerja serta kebutuhan penganggaran dari seluruh unit kerja sesuai arah pengembangan pelayanan yang ditetapkan.

Sesuai dengan rumusan Visi dan Misi di atas serta dengan memperhatikan program pokok tentang kesehatan jiwa sesuai Arah Kebijakan RPJMN Tahun 2020 - 2024 , yaitu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung dan pemanfaatan teknologi, maka dapat dirumuskan Tujuan Rumah Sakit sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya upaya promotif dan preventif dalam kesehatan jiwa dan assesment kesehatan jiwa.
- 2) Tercapainya pelayanan yang berfokus pada pengembangan layanan sub spsialistik dan pengembangan inovasi layanan baru berbasis bukti.
- 3) Terwujudnya pelayanan dengan *high standar* penentuan dan pemenuhan indikator layanan kesehatan jiwa, akreditasi RS, pengembangan layanan berbasis IT, layanan berfokus pada pasien dan layanan oleh tim multidisiplin.
- 4) Meningkatkan aksesibilitas sistem rujukan berjenjang, rujukan regional, dan pemberdayaan layanan di PPK I, PPK II dan RSJ daerah.
- 5) Terwujudnya sebagai rumah sakit pusat pendidikan dan penelitian kesehatan jiwa .
- 6) Tercapainya peningkatan pemberdayaan pada layanan primer, sekunder dan RSJ Daerah melalui pendampingan, konsultasi dan peningkatan kapasitas SDM.
- 7) Terwujudkan kemitraan lintas sektor untuk meningkatkan aksesibilitas dan meningkatkan kemandirian pasien.

1.4. Kegiatan yang akan dilaksanakan

Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang mempunyai tugas menyelenggarakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara

profesional, serasi, terpadu, dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan, pendidikan dan penelitian serta upaya lain sesuai kebutuhan. Dalam menyelenggarakan tugas, RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pelayanan medis dan non medis.
- b. Menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis.
- c. Menyelenggarakan pelayanan dan asuhan keperawatan.
- d. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan.
- e. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan SDM.
- f. Menyelenggarakan pelayanan penelitian dan pengembangan.
- g. Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.

Wilayah cakupan pelayanan kesehatan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang adalah masyarakat Indonesia Bagian Timur khususnya Jawa Timur meliputi Kabupaten Blitar, Kediri, Pasuruan, Probolinggo, Bondowoso, Lumajang, Jember, Situbondo, Banyuwangi dan Tulungagung serta menjadi rumah sakit rujukan kesehatan jiwa bagi fasilitas pelayanan kesehatan lain yang berada diluar wilayah kabupaten tersebut.

Dengan dicanangkannya Indonesia Bebas Pasung khususnya di Jawa Timur Tahun 2017 (data pasung dari Dinas Sosial per Mei 2017 kurang lebih sejumlah 550 orang), maka peran RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat sangat diperlukan dalam upaya penanggulangan masalah-masalah psikososial di masyarakat, serta memperluas jejaring pelayanan kesehatan jiwa masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya bagi masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan maupun yang direncanakan untuk dikembangkan antara lain :

1. Implementasi Standar Akreditasi Rumah Sakit SNARS Edisi 1 dengan predikat Tingkat Paripurna dan saat ini sedang proses remedial untuk mencapai internasional sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2017. Begitu juga penerapan ISO 9001: 2008 yang habis September 2018 dilakukan *up grade* dan diperoleh predikat lulus Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Internasional ISO 9001 : 2015.

2. Pengembangan program pembinaan jejaring kemitraan (Mitra Jiwa), yang pada intinya merupakan pengembangan daerah binaan sebagai jejaring kerja (*networking*) untuk meningkatkan jumlah rujukan kasus psikogeriatri dan kesehatan jiwa lain melalui peningkatan kapasitas kader dan dokter Puskesmas, sebagai berikut :
- Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk penyelenggaraan *telepsychiatry* (*telemedicine* di bidang psikiatri) berupa konsultasi untuk pemberdayaan dan pembinaan mitra kerja dan memberikan akses langsung dari 39 puskesmas di Kab. Malang
 - Perluasan pembinaan Desa Siaga Sehat Jiwa yang berbasis *community development* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa supaya peduli, tanggap dan mampu mengatasi masalah kesehatan jiwa secara mandiri.
 - Pembinaan Gadar Jiwa tenaga kesehatan pada PPK Primer, PPK Sekunder dan Gadar Non Jiwa tenaga non kesehatan (TKSK = Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) sebagai mitra RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat untuk bisa melakukan deteksi dini gangguan jiwa serta menunjang keberhasilan program penanggulangan Jawa Timur bebas pasung.
 - Pengembangan program home visit dan kegiatan evakuasi korban pasung untuk segera dirujuk ke rumah sakit sehingga mendapat penanganan yang memadai. Hal ini sebagai wujud kepedulian RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat terhadap penanganan masalah kesehatan jiwa di masyarakat
 - Pembinaan jejaring dengan kelompok swabantu di bidang kesehatan jiwa, antara lain Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) dan Pembinaan Alzheimer Indonesia Cabang Malang.
 - Pembinaan Desa Ramah Lansia di beberapa wilayah Kab Malang. sebagai upaya penemuan kasus kesehatan jiwa pada lansia secara dini .
 - Pengembangan jejaring kerja dalam hal Promosi Kesehatan Rumah Sakit dengan Puskesmas, Rumah Sakit, media massa dan *stakeholders-stakeholder* lainnya.
 - Menjalin kerjasama pelayanan dengan beberapa institusi, antara lain: Rumah Sakit, Puskesmas, Badan Narkotika Nasional Provinsi, Dinas Sosial, dan Dinas Kesehatan.

3. Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (Sisrute) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kab / Kota di Jawa Timur.
4. Pengembangan jejaring kerjasama dengan Dinas Sosial di wilayah Provinsi Jawa Timur dalam penatalaksanaan masalah psikososial di masyarakat, seperti penanganan masalah gelandangan psikotik dan gangguan jiwa pada pasien terlantar.
5. Peningkatan kunjungan Klinik *Day Care* Psikogeriatrici melalui penguatan kapasitas keluarga, kader lansia dan dokter Puskesmas dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan jiwa pada lansia.
6. Penambahan hari pelayanan di Klinik Psikiatri Anak dan Remaja yang sebelumnya satu hari perminggu oleh dokter konsultan dari RS Dr. Sutomo Surabaya, menjadi setiap hari oleh dokter RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang tahun ini telah menyelesaikan tugas belajar pendidikan sebagai Konsultan Psikiatri Anak dan Remaja di Universitas Airlangga Surabaya. Hal ini selain mengakomodir keinginan masyarakat juga sebagai upaya peningkatan jumlah kunjungan.
7. Pengembangan pelayanan fisik penunjang layanan psikogeriatrici terpadu dengan dibukanya Klinik Medical Check Up, Klinik Nyeri dan Kamar Operasi.
8. Implementasi pendaftaran *online* telah dilakukan dengan komputersasi menggunakan satu program aplikasi SIMRS, sebagai upaya untuk memberi pelayanan yang lebih baik serta meningkatkan transparansi dalam pelayanan publik.
9. Penggunaan alat-alat kesehatan canggih untuk menunjang pelayanan, misalnya *Neurofeedback*, *C-arm*, dan *e-memory clinic*, *CT-Scan* yang sangat penting untuk menunjang penegakan diagnosis pada pasien-pasien berusia lanjut dan kasus-kasus Gangguan Mental Organik yang semakin lama makin semakin meningkat jumlahnya.
10. Mengembangkan pengelolaan dan pengawasan penyehatan lingkungan rumah sakit dan melakukan inovasi program-program penghijauan menuju rumah sakit berseri (*Green Hospital*). Hal tersebut dapat menciptakan kondisi lingkungan rumah sakit yang nyaman, aman dan bersih mendukung upaya

penyembuhan serta mencegah terjadinya infeksi nosokomial dan kecelakaan kerja.

Saat ini RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat sedang dilakukan kajian studi kelayakan pengelolaan dampak (sesuai PP No. 51 tahun 1993 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan kapasitas tempat tidur 700 belum memiliki dokumen wajib AMDAL).

11. Pengembangan aplikasi *e-medical record* terintegrasi dengan *billing system* yang saat ini telah mencapai progress sebesar 80%, untuk menjamin akurasi dokumentasi implementasi standar pelayanan dan memudahkan *budgeting* dan pengendalian realisasinya.
12. Merevisi terhadap implementasi Rencana Induk (*Master Plan*) sehubungan dengan rencana pengembangan rumah sakit terkait zonasi penataan area pelayanan sesuai sifat dan fungsi kedalam satu area yang berdekatan dan saling berhubungan, dengan tujuan untuk memudahkan kendali pencegahan infeksi nosokomial serta memudahkan operasional dan pemeliharannya, sehingga asset yang ada dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk pelayanan.
13. Pengembangan jejaring kerjasama pelayanan dan pendidikan/penelitian psikogeriatric sesuai standar layanan kelas dunia dengan merintis program *sister hospital* di luar negeri antara lain Institute of Mental Health Singapura, Taipei Veterans General Hospital Taiwan, dan RS Johor Bahru Malaysia.
14. Merintis Kerjasama dengan Badan Nasional Pengerah Tenaga Kerja Indonesia untuk melaksanakan *medical check up* bagi calon TKI yang akan dikirim ke Korea, yang berasal dari Wilayah Indonesia Timur.

Dalam hal peningkatan pendapatan rumah sakit telah direncanakan upaya berikut:

- Melakukan pemasaran terintegrasi dengan program promosi pelayanan kesehatan melalui peningkatan jumlah jejaring kemitraan baik ke Puskesmas, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, BNN, kelompok-kelompok swabantu dengan kegiatan penjemputan pasien yang memerlukan perawatan lebih lanjut karena terkendala akses dan transportasi.

- Memanfaatkan kemajuan teknologi dengan sms BULK yaitu sms pengingat waktu kontrol kepada penderita, hal tersebut selain dapat meningkatkan jumlah kunjungan rawat jalan juga dapat mengurangi angka kekambuhan.
- Melakukan kerjasama pelayanan medis maupun pelayanan penunjang dengan institusi pendidikan mulai Sekolah Dasar sampai Universitas, Penyedia Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) ke luar negeri untuk pemeriksaan psikologi, maupun *medical cek up*.
- Optimalisasi manajemen aset negara dengan meningkatkan nilai ekonomi pemanfaatan aset dengan cara kerja sama operasional maupun pengelolaan aset dengan sewa atau bagi hasil lahan-lahan milik rumah sakit .
- Pengembangan sarana pembelajaran perilaku di alam terbuka yang unik dan sederhana akan tetapi efektif (*outbond*), serta didukung kondisi geografis lahan rumah sakit yang cukup memadai.
- Pengembangan program *Hospital Tourism*, merupakan program pembelajaran kesehatan jiwa yang dikemas dengan menggabungkan program wisata dan aktivitas menyenangkan, seperti kunjungan ke ruang perawatan, kegiatan rehabilitasi, kunjungan Museum Kesehatan Jiwa, *fun games*, assesmen pasien, dan sebagainya.
- Pengembangan program layanan baru geriatri dengan pendidikan dan pelatihan Pra Pensiun, Wisata jiwa plus program *capacity building* di psikiatri industri.
- Pengelolaan aset rumah sakit berupa pengelolaan sumber air/telaga selain sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari untuk operasional juga sebagai sarana terapi wisata air bagi penderita dan masyarakat sekitar.

Selain itu kegiatan upaya peningkatan pendapatan juga dilakukan kegiatan-kegiatan tidak langsung dengan Pengembangan Penunjang Pelayanan antara lain :

- Pembangunan pagar rawat inap secara bertahap hal tersebut bertujuan untuk menjamin keselamatan pasien (meminimalisir kejadian pasien lari) sehingga perawatan dapat dilakukan secara maksimal.
- Peningkatan pelayanan medis terhadap gelandangan psikotik dengan kegiatan Rooling dan Drouping dengan menjemput dan memulangkan penderita yang sudah mambaik berkerja sama dengan Dinas Sosial Kab/Kota di Jawa Timur.

- Pembangunan dan perbaikan batas wilayah (patok pal, gapura, tugu, drone/foto udara) untuk meminimalisir terjadinya berkurangnya nilai aset, menjamin keamanan dan kenyamanan penghuni rumah sakit.
- Pengurusan perijinan baik peralatan penunjang pelayanan maupun peralatan pelayanan medik dan non medik untuk menjamin keamanan kegiatan operasional rumah sakit yang terstandar.
- Penertiban Kerjasama Operasional (KSO) dan Kerjasama Manajemen (KSM) dengan institusi pasangan, pihak ke-3 untuk peralatan kesehatan, pengelolaan asset untuk menguatkan kualitas pelayanan dan memperluas jejaring.
- Pengembangan Teknologi dan Informasi (IT) dengan pengembangan beberapa aplikasi untuk efisiensi dan kemudahan penyelesaian kegiatan antara lain : SIMRS, pengembangan software farmasi, software laboratorium (*laboratory information system*).

Dalam mendukung pengelolaan rumah sakit yang diarahkan untuk memperoleh penilaian tingkat kesehatan yang optimal serta memberikan layanan informasi yang cepat, akurat dan terintegrasi terhadap Laporan Keuangan, Tarif Layanan BLU, Remunerasi, Laporan Kinerja dan sebagainya, telah dioptimalkan menggunakan penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum *Integrated Online System* (BIOS).

Untuk meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi rumah sakit, beberapa aplikasi internal sedang dikembangkan, antara lain :

- Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) merupakan aplikasi data penderita yang berobat ke RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, aplikasi ini memudahkan koordinasi antar unit-unit pelayanan antara lain untuk mengetahui informasi tentang asuhan keperawatan, catatan medik, persepan obat terintegrasi dengan *billing system*.
- Aplikasi Inventory merupakan aplikasi persediaan dan aplikasi logistik farmasi terintegrasi untuk menunjang SIMAK BMN.
- Sistem Personal Data Elektronik Kepegawaian (SI-PEDE) merupakan aplikasi berbasis web berfungsi sebagai locker *filling data* data kepegawaian di RSJ Dr.

Radjiman Wediodiningrat Lawang yang apabila dibutuhkan langsung oleh Bagian SDM dapat *diakses via internet / Hand Phone*.

- Sistem Monitoring Data Pelatihan Terpadu (SIPETE) merupakan *Aplikasi* untuk memonitor pengembangan kompetensi masing-masing pegawai yang telah mengikuti peningkatan pengetahuan melalui pelatihan minimal 20 JP/ tahun serta melakukan evaluasi sejauh mana manfaat pelatihan di unit kerjanya.
- Aplikasi Pusat Data (Turbonas) merupakan aplikasi terintegrasi sistem pelaporan dari seluruh unit kerja di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat. Apabila sewaktu-waktu membutuhkan dengan cepat dapat diakses melalui internet.
- Sistem Aplikasi dan Informasi Rencana Bisnis dan Anggaran (SAIRBA) suatu aplikasi yang bertujuan untuk membantu ketepatan perencanaan Program dan Anggaran, pengendalian piutang pelayanan, penghitungan pola tarif paket serta efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional Rumah Sakit.

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, telah dilakukan hal-hal berikut:

- Implementasi aplikasi secara *online*, yaitu SIMKA (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) dengan interkoneksi langsung ke Biro Kepegawaian Kementerian Kesehatan RI. Hal tersebut diharapkan bisa memacu peningkatan motivasi kerja pegawai.
- Penilaian kinerja pegawai dengan menggunakan *Electronic Performance Individu (e-pi)*, untuk memastikan bahwa penilaian kinerja pegawai dilaksanakan secara transparan dan obyektif terintegrasi dengan pembayaran remunerasi pegawai.
- Evaluasi Kepuasan Pegawai *on-line dengan aplikasi ini memberikan kemudahan baik bagi pegawai dan bagian SDM untuk melakukan monitoring dan evaluasi terkait pelayanan bagian SDM dengan mengisi form kepuasan pegawai via internet / Hand Phone*.
- Aplikasi Evaluasi Kepuasan peserta didik *on-line dengan aplikasi ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dan Bagian Diklit untuk melakukan monev terkait dengan pelayanan pendidikan baik menyangkut fasilitas tempat praktik, Clinical Instructor (CI), Asrama, Perpustakaan dan makanan / kantin*

dengan mengisi form kepuasan peserta didik via internet / Hand Phone.

- Pendidikan dan Pelatihan secara berkesinambungan sesuai hasil *training need assessment*, antara lain penugasan dokter spesialis penyakit dalam untuk meraih gelar konsultan geriatri, penugasan perawat untuk mempelajari keperawatan gerontik, dan sebagainya.
- Penyusunan Pedoman Remunerasi berbasis kinerja untuk mendorong budaya kerja yang kreatif dan inovatif.
- Kebijakan untuk memberdayakan kelompok menuju ke Tim Building melalui *Capacity Building* dan kegiatan Implementasi Budaya Kinerja, direalisasikan seiring dengan perubahan kebijakan menuju persiapan Akreditasi Internasional dan kegiatan tersebut diintegrasikan ke dalam standarisasi KARS.
- Bekerjasama dengan Singapore International Foundation (SIF) untuk melaksanakan serial training dalam bidang *Child and Adolescent Mental Health*.

Dalam rangka mewujudkan Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang bersih dan bebas KKN akan melanjutkan terus pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

B. Visi dan Misi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Visi

“ Tercapainya peningkatan kualitas hidup melalui layanan kesehatan jiwa komprehensif “.

M i s i :

1. Meningkatkan upaya promotif, preventif, dan intervensi dini melalui pendekatan sub spesialisik untuk meningkatkan kapasitas mental pada seluruh rentang usia.
2. Meningkatkan kesejahteraan jiwa dan kualitas hidup warga usia lanjut melalui pelayanan medik komprehensif.
3. Mengembangkan pendidikan, pelatihan, dan penelitian kesehatan jiwa yang unggul, terintegrasi dan berdaya saing.

4. Memantapkan tata kelola organisasi yang efektif, efisien, bersih dan inovatif.
5. Meningkatkan akses pelayanan kesehatan jiwa melalui kemitraan lintas sektor.

C. Budaya RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Budaya kerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat

Untuk mewujudkan pelayanan prima, maka perilaku utama tersebut dirumuskan menjadi budaya kerja “S√GAP ”: yaitu dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan senantiasa dilandasi oleh perilaku sigap.

- S** - Siap wujudkan WBK dan WBBM
- √ - Integritas: jujur, beretika, dan bertanggungjawab
- G** - Giat, rajin, dan bersemangat dalam bekerja
- A** - Aktif, cepat tanggap dan produktif
- P** - Profesional, kreatif dan inovatif

√ = Tanda cek sebagai pengganti huruf “I” yang bermakna pemberian proses layanan harus selalu dicek ulang sesuai prinsip PDCA baik dalam standar mutu ISO maupun SNARS. Sedangkan warna merah adalah tetap semangat dan termotivasi tinggi.

Upaya-upaya yang diperlukan untuk mencapai budaya kerja S√GAP antara lain yaitu:

- Melakukan evaluasi efektifitas Agent of Change (AoC) yang sudah terbentuk. AoC diharapkan secara pribadi menjadi role model dan motor utama dalam pembentukan perilaku budaya kerja.
- Melaksanakan update mapping budaya kerja karyawan sehingga tepat sasaran kepada masing-masing karyawan.
- Meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja dengan peningkatan kemampuan leadership.
- Meningkatkan kompetensi karyawan melalui pendidikan dan pelatihan sesuai kompetensi yang dibutuhkan.

- Mencetak trainer-trainer dalam peningkatan motivasi dan kompetensi karyawan melalui program Training of Trainer (ToT).
- Melakukan implementasi nilai-nilai budaya kerja secara ikhlas dan konsisten dalam pekerjaan sehari-hari.
- Melakukan aktualisasi diri masing-masing karyawan dengan saling *sharing* peningkatan motivasi dan implementasi pekerjaan sesuai kompetensi baik ke dalam internal organisasi RS maupun kepada masyarakat / eksternal organisasi RS.

Motto RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat adalah : **P A S T I**

- P** - Profesional adalah modalku.
- A** - Anda puas adalah tekadku.
- S** - Sejahtera bersama adalah tujuanku.
- T** - Teknologi Kedokteran Modern adalah Sarana Kemajuanku.
- I** - Informasi dan komunikasi adalah alat mempercepat pelaksanaan Tugasku.

Nilai-nilai budaya kerja yang diterapkan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dalam melaksanakan tugas sehari-hari adalah sebagai berikut :

Tabel I.1. Nilai-Nilai Budaya Kerja

Nilai Nilai	Makna	Perilaku Utama
<i>Responsif</i>	Pelayanan diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan kesehatan jiwa yang berbasis masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ramah • Komunikatif • Bersikap cepat tanggap • Aktif, cekatan
<i>Berkeadilan</i>	Pelayanan diarahkan untuk diperolehnya derajat kesehatan jiwa, raga dan sosial setinggi-tingginya bagi setiap orang sebagai salah satu hak azasi manusia tanpa membedakan suku, golongan, agama dan status sosial ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kreatif dan inovatif • Profesional, • Peduli • Pemberian hak pasien

<i>Akuntable</i>	Diselenggarakan oleh tenaga kesehatan yang professional yang dapat dipertanggungjawabkan secara etik, moral dan peraturan perundangan yang berlaku serta sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran modern	<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi pada mutu • Tertib dan teratur • Integritas • Siap wujudkan WBK/WBBM • Tanggung jawab
------------------	--	--

D. Susunan Pejabat Pengelola RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

D.1. Susunan Pejabat

Pemimpin RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

1. Direktur Utama¹ : dr. Siti Khalimah Sp.KJ., MARS
2. Direktur Medik dan Keperawatan² : dr. Yuniar, Sp.KJ
3. Direktur SDM dan Pendidikan³ : dr. Ika Nurfarida, Sp.KJ.,M.Sc
4. Dir. Keuangan dan Adm Umum⁴ : Istoe Heroe Widodo, SE

Dewan Pengawas⁵ RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

1. Ketua : Dr. dr. Fidiansjah, Sp.KJ., M.P.H.
2. Anggota : dr. Achmad Yurianto
Drs. Amir Hamzah Pane, Apt., M.M., M.H.
M. Arief Setiawan, S.H., M.H.
Drs. Kiswandoko
- Sekretaris Dewas⁶ : Andi Lesmana, SE, Ak

D.2. Uraian Tugas

a. Uraian Tugas Dewan Pengawas

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 tentang Rumah Sakit dan Permenkes No. 10 Tahun 2014, Dewan Pengawas Rumah Sakit mempunyai tugas sebagai berikut:

¹ Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor KP.03.03/Menkes/574/2018

² Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor KP.02.02/II/1697/2016

³ Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor KP.03.03/IV/509/2019 dan KP.03.03/IV/510/2019

⁴ Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor KP.03.03/IV/188/2019

⁵ Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/256/2017

⁶ Sesuai Keputusan Direktur Utama RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nomor HK.02.04/III/2344/2016 tentang penunjukan sekretaris dewas di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

- 1). Menentukan arah kebijakan Rumah Sakit
- 2). Menyetujui dan mengawasi pelaksanaan rencana strategis
- 3). Menilai dan menyetujui pelaksanaan rencana anggaran
- 4). Mengawasi pelaksanaan kendali mutu dan kendali biaya
- 5). Mengawasi dan menjaga hak dan kewajiban pasien
- 6). Mengawasi dan menjaga hak dan kewajiban Rumah Sakit, dan
- 7). Mengawasi kepatuhan penerapan etika Rumah Sakit, etika profesi, dan peraturan perundang-undangan.

b. Uraian Tugas Pejabat Pengelola BLU

Pembagian tugas Pejabat Pengelola BLU mengacu pada Per. Men.Kes RI No. 254/Menkes/Per/III/2008, tanggal 11 Maret 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Adapun uraian tugas masing-masing Pengelola BLU adalah sebagai berikut :

1). Direktur Utama

Tugas:

Memimpin pelaksanaan tugas Rumah Sakit dalam menyelenggarakan upaya penyembuhan dan pemulihan secara paripurna, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan jiwa secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan lainnya serta melaksanakan upaya rujukan.

Uraian Tugas :

- 1). Menetapkan Visi dan Misi Rumah Sakit;
- 2). Menetapkan Rencana Strategi Rumah Sakit;
- 3). Menetapkan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit;
- 4). Menetapkan Kebijakan Rumah Sakit;
- 5). Menetapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) pelayanan rumah sakit;
- 6). Menetapkan usulan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit;
- 7). Menetapkan dan mengusulkan penetapan tarif pelayanan rumah sakit;
- 8). Menetapkan usulan anggaran rumah sakit yang bersumber dari APBN;

- 9). Membuat usulan calon pejabat Rumah Sakit;
- 10). Menyelenggarakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan program/kegiatan rumah sakit;
- 11). Menetapkan laporan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan;
- 12). Mengevaluasi kinerja terkait dalam bentuk Daftar Penilaian Prestasi Kerja (PPK) Pegawai
- 13). Melaksanakan tugas kedinasan lainnya.

2). Direktur Medik dan Keperawatan

Tugas:

Melaksanakan pengelolaan pelayanan medis dan keperawatan.

Uraian Tugas :

- 1). Menyusun rancangan Rencana Strategi Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat Medik dan Keperawatan;
- 2). Menyusun rancangan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat Medik dan Keperawatan;
- 3). Menyusun rancangan kebijakan di dalam lingkup Direktorat Medik dan Keperawatan;
- 4). Menyusun rancangan usulan *Standar Prosedur Operasional (SPO)* rumah sakit pelayanan dalam lingkup Direktorat Medik dan Keperawatan;
- 5). Menyusun rancangan usulan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat Medik dan Keperawatan;
- 6). Merencanakan pelaksanaan kegiatan pelayanan medis dan keperawatan
- 7). Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan pelayanan medis dan keperawatan
- 8). Mengendalikan pengawasan dan evaluasi kegiatan pelayanan medis dan keperawatan
- 9). Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pelayanan medis dan keperawatan.

- 10). Mengevaluasi kinerja pegawai terkait dalam bentuk Daftar Penilaian Prestasi Kerja (PPK) Pegawai.
- 11). Melaksanakan tugas kedinasan lainnya.

3). Direktur SDM dan Pendidikan

Tugas:

Melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia serta pendidikan dan penelitian.

Uraian Tugas :

- 1) Menyusun rancangan Rencana Strategi Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat SDM dan Pendidikan;
- 2) Menyusun rancangan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat SDM dan Pendidikan;
- 3) Menyusun rancangan kebijakan di dalam lingkup Direktorat SDM dan Pendidikan;
- 4) Menyusun rancangan usulan *Standar Prosedur Operasional (SPO)* Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat SDM dan Pendidikan;
- 5) Menyusun rancangan usulan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat SDM dan Pendidikan;
- 6) Merencanakan pelaksanaan kegiatan pelayanan pengembangan SDM, kepegawaian, pendidikan, dan penelitian.
- 7) Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan pelayanan pengembangan SDM, kepegawaian, pendidikan, dan penelitian.
- 8) Mengendalikan pengawasan dan evaluasi kegiatan pelayanan pengembangan SDM, kepegawaian, pendidikan, dan penelitian.
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pelayanan pengembangan SDM, kepegawaian, pendidikan, dan penelitian.
- 10) Mengevaluasi kinerja pegawai terkait dalam bentuk Daftar Penilaian Prestasi Kerja (PPK) Pegawai.
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya.

4). Direktur Keuangan dan Administrasi Umum

Tugas:

Melaksanakan pengelolaan keuangan dan urusan administrasi umum.

Uraian Tugas :

- 1) Menyusun Rancangan Rencana Strategis Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum.
- 2) Menyusun Rancangan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum.
- 3) Menyusun rancangan kebijakan di dalam lingkup Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum;
- 4) Menyusun rancangan usulan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum;
- 5) Menyusun rancangan usulan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dalam lingkup Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum
- 6) Merencanakan pelaksanaan kegiatan pelayanan keuangan dan administrasi umum
- 7) Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan pelayanan keuangan dan administrasi umum
- 8) Mengendalikan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pelayanan keuangan dan administrasi umum
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pelayanan keuangan dan administrasi umum.
- 10) Mengevaluasi kinerja pegawai terkait dalam bentuk Daftar Penilaian Prestasi Kerja (PPK) Pegawai.
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya.

**BAB
II**
**KINERJA TA 2019 DAN RBA TA 2020
RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**
A. Gambaran Kondisi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang merupakan Rumah Sakit Khusus Kelas A yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 254/Menkes/Per.III/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sebagai institusi pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang berupaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara bermutu dan mengedepankan keselamatan pasien, melalui fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat.

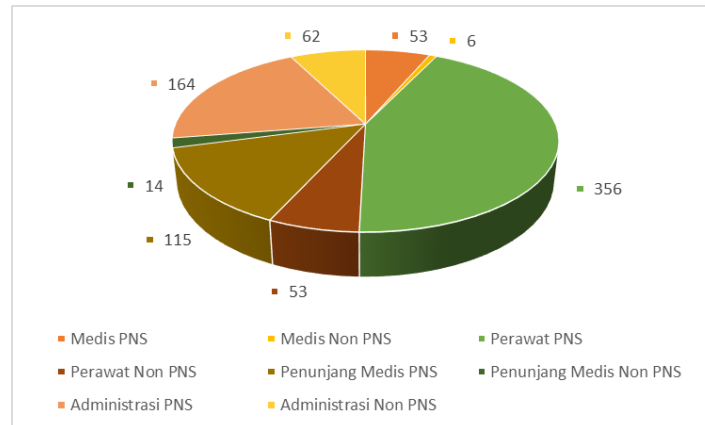
Pencapaian peningkatan mutu di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang telah lulus Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 tingkat paripurna dan lulus Akreditasi RS Pendidikan Afiliasi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya tahun 2017.

Pemenuhan Sumber Daya Manusia dari pengangkatan CPNS di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang setiap tahunnya pensiun, diupayakan dengan penambahan tenaga non PNS berdasar penghitungan Analisa Beban Kerja (ABK). Peningkatan kompetensi SDM dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan untuk mendukung pelayanan. Keadaan terakhir ketenagaan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang per 30 Juni 2019 sebagai berikut :

Tabel II.1 Jumlah Ketenagaan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Per 30 Juni 2019

No	Jenis Tenaga	Status Kependawaian		Jumlah
		PNS	Non PNS	
1.	Medis	53	6	59
2.	Perawat	356	53	409
3.	Penunjang Medis	115	14	129

4.	Administrasi	164	62	226
JUMLAH		688	135	823



Keberlangsungan pelaksanaan kegiatan pelayanan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang didukung oleh sarana dan prasarana baik peralatan medis dan non medis. Oleh karena keterbatasan anggaran pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap sesuai prioritas, termasuk pemeliharaan gedung-gedung pelayanan dan penunjang pelayanan yang sebagian besar berumur tua dan mengalami rusak berat.

Pendapatan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagian besar digunakan untuk membiayai belanja operasional (94%) dan belanja modal (6%). Pendapatan yang digunakan untuk membiayai belanja operasional dan belanja modal sampai semester 1 (Januari – Juni) tahun 2019 sebesar 97,96%⁷.

Pencapaian kinerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, secara langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

A.1. Faktor Internal

a. Pelayanan

Direktorat Medik dan Keperawatan

KEKUATAN

1. Komitmen pimpinan dan staf untuk memberikan pelayanan bermutu

⁷ Data Realisasi Belanja Tahun 2019 Semester 1

dan mengedepankan keselamatan pasien lulus akreditasi SNARS edisi 1 dengan predikat paripurna, lulus sertifikasi manajemen mutu internasional ISO 9001 : 2015.

2. Penerapan SIMRS memberikan kontribusi peningkatan mutu pelayanan. Proses-proses manajemen terintegrasi antara bagian satu dengan bagian lainnya, sehingga pemenuhan administrasi klaim lebih cepat, memudahkan memanggil dengan cepat riwayat rekam medik pasien, memudahkan proses *budgeting* sehingga pemenuhan administrasi klaim lebih cepat dan akuntabilitas pelayanan lebih optimal. SIMRS juga mendukung meningkatnya efisiensi dan efektifitas dalam rangka pengelolaan rumah sakit, untuk terwujudnya nilai tambah dan kontrol mutu pelayanan menjadi lebih baik.
3. Variasi layanan yang meliputi pelayanan kesehatan jiwa dan pelayanan umum serta spesialisik kesehatan fisik, memungkinkan konsumen dapat memperoleh pelayanan secara komprehensif dalam satu tempat layanan. Kondisi ini meminimalkan rujukan jika konsumen mendapatkan gangguan kesehatan yang multipel.
4. Dukungan layanan penunjang seperti Laboratorium, Radiologi, CT Scan, C-Arm cukup memadai. Hal ini memungkinkan penegakan diagnosa penyakit menjadi lebih cepat dan tepat. Pemeriksaan penunjang teknologi canggih yang tersedia memberikan kepastian bahwa kasus penyakit yang kompleks dapat didukung penegakan diagnosanya.
5. Adanya layanan unggulan psikiatri yang mempunyai unit pelayanan bervariasi, yaitu rawat inap jiwa, rawat inap fisik, klinik subspecialis psikiatri dan klinik day care, sangat memungkinkan pasien Lansia yang cenderung memiliki permasalahan kesehatan yang kompleks dapat diberikan pelayanan dalam satu atap. Pelayanan tersebut sudah holistik dan memenuhi aspek preventif, kuratif dan rehabilitatif.
6. RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat mempunyai Sertifikat Sistem Manajemen Mutu Internasional ISO 9001 : 2015, serta Sertifikat akreditasi dengan predikat Paripurna. Saat ini sedang mempersiapkan

untuk mencapai akreditasi internasional dengan SNARS Edisi 1. Hal ini menjadi keunggulan untuk menghadapi persaingan dengan rumah sakit sejenis dan untuk menjamin mutu pelayanan kepada masyarakat, bahwa pelayanan yang diberikan memenuhi standar kompetensi yang berorientasi pada keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan .

7. Implementasi sistem pendaftaran online memberikan kemudahan bagi pasien untuk melakukan pendaftaran di tempat manapun berada, sehingga tidak perlu datang langsung mendaftar ke RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat. Pendaftaran *on line* juga membuat proses verifikasi administrasi di Rekam Medis menjadi lebih cepat.
8. Kemudahan mengakses informasi pelayanan rawat inap. Fasilitas ini dapat diakses melalui *website* yang telah terintegrasi dengan SIM RS. Konsumen dapat mengetahui dengan pasti berapa banyak tempat tidur rawat inap yang masih tersedia, berikut dengan kelas pelayanannya.
9. Implementasi pelayanan prima dan budaya safety memperkuat semangat pelayanan yang sudah terakreditasi. Komitmen ini menempatkan konsumen sebagai fokus pelayanan.
10. Layanan day care psikiatri dan day care rehabilitasi rehab untuk rehabilitasi. Layanan rehabilitasi memberikan pendekatan, terapi rehabilitatif. Terapi ini memungkinkan pasien dapat berfungsi kembali secara sosial dan produktif.

KELEMAHAN

1. Belum optimalnya promosi yang dilakukan rumah sakit. Upaya promosi yang dilakukan melalui Instalasi PKRS dan Sub Bag Hukormas belum mempunyai pemetaan sasaran yang terintegrasi dengan spesifikasi konsumen di unit-unit pelayanan. Sistem rujukan berjenjang yang dibangun oleh BPJS dan jumlah rumah sakit tipe D, tipe C dan tipe B yang banyak di area wilayah pelayanan RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang membutuhkan pendekatan strategi dan promosi untuk menumbuhkan ikatan yang lebih baik dalam proses rujukan dan kunjungan pasien.
2. Akses menuju RS jauh akibat *U Turn* jalan dari arah Malang maupun

Surabaya menuju RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang harus memutar kurang lebih 2 km. Kondisi ini berbeda dengan lokasi rumah sakit disekitar yang akses nya lebih mudah.

3. Kurang optimalnya inovasi pengembangan layanan. Konsep pengembangan layanan sudah ada, hanya saja upaya untuk mempromosikan belum optimal. Konsep pengembangan layanan juga belum diiringi dengan upaya untuk memendekkan alur pelayanan.
4. Belum optimalnya jam buka pelayanan di beberapa klinik, kondisi ini muncul akibat keterbatasan SDM dokter spesialis, sehingga dokter melakukan visite ke ruang rawat inap, sebelum memberikan pelayanan di klinik rawat jalan. Kondisi ini menyebabkan waktu mulai pelayanan di sebagian klinik tidak tepat.
5. Belum optimalnya ketersediaan obat yang terbukti dengan masih ada stok kosong. Faktor penyebabnya adalah keterlambatan proses pengiriman dari penyedia yang telah dilakukan kontrak melalui *e-catalog*. Hal ini berdampak masih adanya resep yang keluar dan berpotensi untuk terjadinya penurunan pendapatan.
6. Akses layanan penunjang yang belum tersentral berdampak pada jarak dan waktu tempuh pasien untuk mengakses lebih panjang. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan kepuasan konsumen pada proses pelayanan.

b. Keuangan

Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum

KEKUATAN

1. Adanya fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU sebagai institusi yang ditetapkan untuk mengelola keuangan BLU berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No 284/KMK.05/207 serta Keputusan Menteri Kesehatan No756/Menkes/SK/VI/2007.
2. Masih adanya subsidi anggaran dari Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN).
3. Tingkat pertumbuhan pendapatan meningkat setiap tahun secara

fluktuatif.

KELEMAHAN

1. Masih rendahnya pendapatan dari PNBPN untuk bisa memenuhi remunerasi pegawai sesuai dengan tunjangan kinerja yang ditetapkan pemerintah.
2. Menurunnya anggaran dari bantuan sumber dana Rupiah Murni memperberat kemampuan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat untuk membiayai belanja operasional.
3. Adanya keterlambatan pembayaran klaim dari BPJS berdampak pada kurangnya pendapatan rumah sakit yang menyebabkan kinerja keuangan tidak mencapai target.
4. Lamanya proses penerbitan Surat Piutang Sementara yang Belum Tertagih (PSPDT) dari KPKNL sehingga penghapusan piutang terhambat/ tidak optimal.

c. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Direktorat Sumber Daya Manusia dan Pendidikan

KEKUATAN

1. Adanya sistem online kepegawaian SIMKA (sistem informasi manajemen kepegawaian) dan SIMPADUBUK (sistem informasi manajemen terpadu badan urusan kepegawaian) *Sehingga mempercepat proses urusan administrasi kepegawaian seperti kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, pensiun, penyesuaian ijazah, inpassing sudah dapat dilakukan dg sistem online meskipun bukti data pendukung harus dikirim ke Yankes/Biro kepegawaian.*
2. Tersedianya Tenaga SDM yang kompeten *dengan membuat Analisa Beban Kerja setiap tahun oleh bagian SDM maka peningkatan kompetensi pegawai dengan pendidikan/sekolah atau mengikuti pelatihan dapat direncanakan sesuai kebutuhan RS sesuai ABK.*
3. Tersedianya kebutuhan anggaran setiap tahunnya untuk pengembangan peningkatan kompetensi SDM yang dikelola oleh Bagian Diklit.

4. Adanya tenaga yang kompeten untuk menjadi narasumber sesuai layanan unggulan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat tentang layanan psikogeriatri serta *adanya komitmen pimpinan untuk meneruskan visi RSJ sebelumnya (RSB 2015-2019) yaitu sebagai rumah sakit pusat rujukan nasional psikogeriatri pada tahun 2019, sehingga untuk mewujudkan visi tersebut RSJ mendapat dukungan penuh dari Kemenkes baik pengadaan/peningkatan kompetensi pegawai, sarana dan prasarana, serta financial untuk pengembangan layanan psikogeriatri, termasuk kerja sama dengan SIF Singapura dan dari fBelanda.*
5. RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang merupakan Rumah Sakit yang sudah ditetapkan sebagai RS Pendidikan sehingga ada beberapa Fakultas Kedokteran serta profesi lain yang menggunakan RSJ RW sebagai lahan pendidikan klinik kesehatan jiwa.
6. Penilaian kinerja dengan sistem EPI *dengan aplikasi Sistem Electronic Performance Individu* maka semua pegawai dapat membuat laporan kegiatan harian individu dengan mudah dan terintegrasi dengan sistem remunerasi RS sehingga masing masing pegawai mendapatkan reward/jasa remunerasi sesuai dengan aktifitas/kinerjanya.
7. Absensi dengan finger print, maka kehadiran dan keputungan (keberadaan) pegawai lebih termonitor dengan baik dan berguna juga untuk evaluasi kedisiplinan pegawai terkait PP No 53 th 2010.
8. Tersedianya data dan pasien untuk dilakukan penelitian di RS Jiwa baik klinis maupun non klinis. Dengan kapasitas tempat tidur di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat untuk 700 pasien dengan BOR tahun 2018 dengan rata rata 74,93 % maka kebutuhan penelitian baik oleh pegawai RSJ maupun mahasiswa dan dosen dari luar dapat terpehuhi.
9. Penerapan sistem reward dan punishment, hal ini akan memotivasi para pegawai untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan sehingga mekanisme dan sistem kerja menjadi lebih baik.
10. Implementasi budaya kerja dalam rangka peningkatan pelayanan prima

yang pelaksanaan penilaiannya menggunakan sistem penilaian 360⁰ dan capaian untuk semester I 2019 tercapai 96,7% dari target 90%.

11. Adanya agen perubahan di setiap unit kerja yang memenuhi kriteria sebagai AOC berdasarkan hasil test EBA dan telah dilatih oleh tim ACT Ari Ginanjar sebagai motivator pegawai yang lain untuk meningkatkan budaya kerja organisasi.
12. Rumah Sakit mempunyai jejaring dengan Institusi Pendidikan (FK, Keperawatan, Psikologi, Gizi, Rekam Medis, SMK, Kesling, Fisioterapi, Terapi Wicara).
13. Tersedianya Sistem Personal Data Elektronik Kepegawaian (Si-PEDE) *dengan Aplikasi berbasis web ini semua pegawai dapat menginput/menyimpan filling data kepegawaiannya secara elektronik sehingga apabila dibutuhkan data kepegawaian oleh bagian SDM misal untuk kenaikan pangkat dll dan oleh individu yang bersangkutan dimanapun keberadaannya filling data yang dibutuhkan bisa langsung diakses via internet / Hand Phone.*
14. Tersedianya Sistem Monitoring Data Pelatihan Pegawai *dengan Aplikasi ini matrik pengembangan kompetensi masing-masing pegawai dapat di monitor sehingga ketentuan setiap pegawai harus mengikuti peningkatan kompetensi/Pelatihan/diklat 20 jam pelajaran / tahun dapat dipetakan dan dapat dimonitor dengan baik.*
15. Tersedia Evaluasi Kepuasan pegawai on-line *dengan aplikasi ini memberikan kemudahan baik bagi pegawai dan bagian SDM untuk melakukan monitoring dan evaluasi terkait pelayanan bagian SDM dengan mengisi form kepuasan pegawai via internet / Hand Phone.*
16. Tersedia Evaluasi Kepuasan peserta didik on-line *dengan aplikasi ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dan bagian Diklit untuk monev terkait dengan pelayanan mahasiswa oleh bagian Diklit baik menyangkut fasilitas tempat praktik, CI, Asrama, Perpustakaan dan kantin dengan mengisi form kepuasan peserta didik via internet / Hand Phone.*

17. Memiliki Museum Kesehatan Jiwa yang menjadi Destinasi Wisata Jawa Timur *dengan terdaftarnya museum kesehatan jiwa di katalog destinasi wisata Jawa Timur akan menjadi sarana promosi, sedukasi dan komunikasi dengan berbagai stakeholder untuk memperkenalkan berbagai layanan kesehatan yang ada di RSJ RW Lawang.*

KELEMAHAN

1. Formasi pegawai tidak sesuai dengan ABK yang diusulkan *sering kali dalam setiap penerimaan CPNS secara on-line oleh Kementerian Kesehatan peserta yang lolos seleksi tidak sesuai dengan kriteria/kebutuhan pegawai yang dibutuhkan RSJ.*
2. Kecukupan rasio ketenagaan belum sesuai ABK *dengan terus berkembangnya berbagai layanan di RSJ dan adanya pegawai yang mutasi eksternal, meninggal serta pensiun menyebabkan kecukupan rasio ketenagaan belum sesuai ABK.*
3. Kurangnya minat pegawai untuk melakukan penelitian kesehatan jiwa *dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran/kesehatan jiwa dan semakin kompleknya kasus-kasus masalah/gangguan jiwa serta makin berkembangnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan jiwa maka terus di sosialisasikan akan pentingnya melakukan riset/penelitian yang berbasis klinik dan terapan yang berguna untuk pengembangan berbagai layanan kesehatan jiwa.*
4. Belum optimalnya kegiatan untuk agen perubahan *dengan terus dilakukan monev terhadap capaian program kerja Tim AOC dan terus melakukan inovasi-inovasi kegiatan yang menarik dan memberikan motivasi seluruh pegawai untuk selalu meningkatkan kinerjanya*
5. Kurang optimalnya kegiatan mutasi/rotasi pegawai internal, *terus dilakukan sosialisasi SOP-AP terkait mutasi/rotasi pegawai dan dibuatkan form matrik dasar dan kompetensi pegawai untuk masing-masing unit kerja sehingga ada data dasar yang digunakan untuk*

melakukan mutasi/rotasi pegawai sesuai kebutuhan dan kompetensinya.

B.1.Sarana dan Prasarana

Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum

KEKUATAN

- 1) Memiliki aset lahan yang luas, memungkinkan untuk pengembangan berbagai layanan sebagai sarana keperawatan, sarana penunjang dengan pembangunan rumah tunggu keluarga penderita, sebagai sarana edukasi dapat berdampak untuk meningkatkan pendapatan rumah sakit.
- 2) Pengembangan SIM-RS sebagai sarana teknologi informasi oleh Instalasi SIRS yang sudah terintegrasi mulai dari *Billing System* dan penulisan diagnosa serta peresepan secara elektronik.
- 3) Ketersediaan alat-alat kesehatan yang canggih dapat mendukung ketepatan diagnosa penyakit antara lain : *CT Scan, C-Arm, USG, Alat-alat Laboratorium, Panoramic Dental* dan sebagainya.
- 4) Adanya e-RM (elektronik Rekam Medik) memudahkan untuk melakukan monitoring dan evaluasi yang dapat mendukung pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien.
- 5) Adanya media layanan informasi yang bisa diakses masyarakat melalui media sosial antara lain ; website, facebook, twitter, sms pengingat kontrol (monita) dan pendaftaran on line.
- 6) Aplikasi *Elektronik Filling System* (EFS) dalam hal tata persuratan dapat mendukung kecepatan perjalanan surat yang cukup efektif dan efisien.
- 7) Adanya aplikasi persediaan dan terintegrasinya aplikasi persediaan obat sebagai data dukung untuk memudahkan laporan BMN dan Laporan Keuangan.

KELEMAHAN

- 1) Untuk mengembangkan/mengoptimalkan aset lahan RS yang sangat luas, membutuhkan biaya yang cukup besar untuk bisa berdaya guna dan berhasil guna.

- 2) Mahalnya biaya pemeliharaan alat kesehatan yang canggih, karena tidak bisa dikerjakan sendiri oleh tenaga teknis rumah sakit.
- 3) Gedung-gedung yang bangunannya sudah tua (sejak jaman Belanda) sejumlah 176 gedung baik gedung perawatan, rumah dinas, perkantoran dan gedung penunjang lainnya membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pemeliharannya.
- 4) Belum optimalnya zoning antara ruang rawat inap dan sarana pendidikan mahasiswa karena beberapa ruangan memerlukan perbaikan.
- 5) Proses penghapusan barang dan gedung birokrasinya panjang sehingga menghambat proses pelayanan.
- 6) Proses perijinan masih mengalami kendala dalam koordinasi dengan dinas perijinan setempat (hidran, boiler, air, lift, genset, orari, C arm.

A.2. Faktor eksternal

a. Pelayanan

Direktorat Medik dan Keperawatan

PELUANG

- 1) Sistem rujukan terintegrasi memudahkan fasilitas kesehatan mengakses jenis pelayanan dan kapasitas pelayanan.
- 2) Jejaring dan kerjasama mitra Pemda Pemkot yang sudah terbangun memberikan peluang untuk membuka kerjasama di aspek pelayanan kesehatan lain dan menjadi model kerjasama yang dapat digunakan untuk memberikan penawaran kepada calon mitra baru.
- 3) Liponsos merupakan institusi yang memberikan bantuan pada warga negara yang terlantar. Sebagian warga Liponsos mengalami gangguan jiwa dan memerlukan perawatan. Kerjasama yang telah dibangun memberikan peluang untuk meningkatkan jumlah kunjungan pasien, terlebih dengan kepastian dukungan dana dari unit pembina, yaitu Pemerintah Profinsi Jawa Timur.
- 4) Kebijakan bebas pasung yang dicanangkan oleh Pemerintah Profinsi Jawa Timur memberikan peluang untuk meningkatkan kunjungan

pasien.

- 5) IPWL mengakomodir pembiayaan pasien dengan permasalahan NAPZA. Kondisi ini menjadi peluang bagi pasien dengan masalah NAPZA tidak perlu dikenakan pembiayaan selama perawatan di rumah sakit. Kerjasama dan komunikasi yang intens dengan BNN, Kepolisian, Kejaksaan dan Lembaga Pemasyarakatan memberikan peluang untuk meningkatkan kunjungan ke rumah sakit.
- 6) Minimnya layanan psikogeriatri di malang dan sekitarnya memberikan peluang yang besar untuk menarik kunjungan pasien lansia. Terlebih pelayanan geriatri di RSJ RW bersifat holistik.
- 7) Desa binaan keswa memungkinkan terjadinya ikatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan RSJ RW. Hal ini akan memberikan peluang untuk menarik kunjungan pasien dari desa binaan tersebut.

ANCAMAN

- 1) Kebijakan Rujukan berjenjang dari BPJS membatasi akses rujukan. Faskes tingkat I tidak lagi bisa langsung merujuk pasien dengan gangguan jiwa ke RSJ RW, meskipun dalam hal ini gangguan jiwa termasuk kriteria khusus.
- 2) Adanya RS pesaing, tumbuhnya pelayanan jiwa di RS tipe C memungkinkan pasien dengan gangguan jiwa yang tidak bersifat sub spesialisik bisa langsung dilayani. Hal ini ditunjang dengan sistem rujukan berjenjang yang diterapkan oleh BPJS.
- 3) Masih adanya stigma masyarakat terhadap RS Jiwa yang cenderung negatif. Masyarakat masih mempunyai image “malu” untuk melakukan pemeriksaan ke rumah sakit jiwa.

b. Keuangan

Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum

PELUANG

- 1) Adanya dukungan pembiayaan pelayanan kesehatan dari pihak ketiga baik dari BPJS Kesehatan maupun pemerintah Provinsi Jawa Timur dan IPWL.

ANCAMAN

- 1) Inflasi, menyebabkan kenaikan harga barang serta turunnya nilai mata uang rupiah.
- 2) Turunnya suku bunga bank berdampak pada turunnya pendapatan deposito / investasi berjangka.

c. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Direktorat Sumber Daya Manusia dan Pendidikan

PELUANG

- 1) Adanya Rekrutmen tenaga khusus dari STAN dapat membantu mengoptimalkan pelayanan di Bagian Keuangan .
- 2) Banyaknya institusi jejaring yang mengadakan kerjasama dengan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat sebagai lahan praktek pendidikan.
- 3) Adanya institusi pendidikan kesehatan yang baru didirikan membutuhkan lahan praktek pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan khususnya ilmu kesehatan jiwa.
- 4) Banyaknya minat dari peneliti luar untuk melakukan penelitian di RS Jiwa baik klinik maupun non klinis.
- 5) Dilaksanakan sistem renumerasi untuk memacu/mendorong peningkatan kinerja pegawai.

ANCAMAN

- 1) Jumlah SDM yang memasuki batas usia pensiun tidak sebanding dengan penambahan jumlah SDM .
- 2) Adanya beberapa pegawai dengan yang pindah, meninggal dan pensiun.
- 3) Beberapa RS khusus lain yang juga membuka lahan praktek pendidikan psikiatri menyebabkan berkurangnya jumlah mahasiswa praktek.
- 4) Belum optimalnya kebutuhan dan penempatan SDM sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

d. Sarana dan Prasarana

Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum

PELUANG

- 1) Optimalisasi pemanfaatan aset untuk pengelolaan rumah singgah di ex Poltekkes Malang, sarana out bond, telaga, sewa gedung dan alat-alat / sarana lainnya.
- 2) Adanya pengajuan kerjasama dari pihak luar untuk pengelolaan lahan rumah sakit.
- 3) Kerjasama dengan koperasi untuk mengoptimalkan wirausaha antara lain; pengembangan sewa kendaraan, catering untuk mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek di RS, sewa lahan untuk Pedagang kali lima (PKL), dan sebagai agen biro perjalanan.
- 4) Adanya gedung-gedung pelayanan sudah tua sebagai cagar budaya yang dapat dipromosikan sebagai rekreasi edukatif di wilayah Malang Utara.
- 5) Museum kesehatan jiwa sudah menjadi destinasi wisata Malang Utara.

ANCAMAN

- 1) Masih adanya pemanfaatan lahan rumah sakit oleh masyarakat tanpa seijin RS.
- 2) Adanya permasalahan yang berhubungan dengan hukum yang berdampak terhadap citra RS.
- 3) Perijinan-perijinan yang belum dipenuhi, yang bisa berdampak pada permasalahan hukum.

A.3. Asumsi makro

Merupakan data dan atau informasi atas indikator ekonomi yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian nasional dan atau global secara keseluruhan sebagai acuan dalam menyusun APBN. Disampaikan untuk menggambarkan dampak ekonomi yang dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap

kondisi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Asumsi makro yang dipergunakan dalam penyusunan RBA tahun 2020 mengacu pada kerangka makro yang ditetapkan pemerintah dalam Buku III Nota Keuangan Beserta Rancangan APBN TA 2020. Asumsi dasar makro ekonomi dalam meliputi antara lain :

Tabel II.2. Asumsi Makro

No	Indikator	APBN TA 2019	RAPBN TA 2020
1.	Pertumbuhan Ekonomi	5,3 %	5,3 – 5,6%
2.	Inflasi	3.5 %	2 - 4%
3.	Nilai Tukar (kurs) /US\$	14.400	14.000-15.000
4.	Tingkat Bunga Deposito BTN 3 bln	5,5%	5 - 5,3%

Sumber : www.kemenkeu.go.id

Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan pada tahun 2020 memungkinkan peningkatan belanja bidang kesehatan dari APBN sehingga pembiayaan belanja tupoksi dan operasional rumah sakit dapat dibiayai dari anggaran RM.

Asumsi nilai mata uang asing terkait dengan rencana membeli peralatan dan mesin yang harganya sangat bergantung dengan nilai tukar mata uang asing tersebut. Besaran nominal harga peralatan dan mesin yang akan dibeli dicantumkan dalam RBA dengan menggunakan asumsi nilai tukar yang diperkirakan pada saat pembelian peralatan.

Asumsi tingkat bunga deposito terkait dengan deposito yang dilakukan di BTN dengan jangka waktu 3 bulan.

A.4. Asumsi mikro

Asumsi mikro merupakan data dan/atau informasi atas indikator ekonomi yang berhubungan dengan aktivitas di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang meliputi antara lain:

- a. Subsidi yang masih diterima Pemerintah (APBN TA 2020) sejumlah Rp. 74.023.825.000 dengan ambang batas 10%.

- b. Asumsi tarif mengacu pada PMK : No.74/PMK.05/2014 tentang Tarif BLU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dan adanya perubahan tarif layanan berdasarkan surat keputusan yang ditetapkan oleh Direktur Utama.
- c. Asumsi volume pelayanan rawat inap meningkat dari Tahun 2018 sejumlah 4.805 tercapai semester 1 Tahun 2019 sejumlah 2.492 dan pelayanan Rawat Jalan mengalami penurunan dari tahun 2018 sejumlah 57.289 tercapai pada semester 1 Tahun 2019 sejumlah 24.933
- d. Pengembangan pelayanan baru layanan Klinik nyeri, Klinik THT dan layanan penunjang CT Scan, serta penambahan jam buka Klinik Psikiatri Anak dan Remaja.

Asumsi tarif dan volume pelayanan digunakan untuk menyusun perkiraan target pendapatan yang akan diterima. Selanjutnya dengan membandingkan antara total pendapatan dan total biaya/belanja, dapat diperkirakan apakah masih memerlukan subsidi dari Pemerintah, atau memiliki surplus yang memadai sehingga tidak memerlukan subsidi dari Pemerintah.

B. Proses Penilaian Kinerja

B.1. Pencapaian Kinerja berdasarkan Rencana Strategi Bisnis dan RBA Tahun 2019

Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagai Badan Layanan Umum (BLU) periode 2020 - 2024 belum ditetapkan akan tetapi Rencana Strategis Bisnis (RSB) diperlukan untuk menjawab tantangan strategis pelayanan kesehatan jiwa khususnya masyarakat di Jawa Timur, Rencana Strategi Bisnis juga menjadi acuan bagi pimpinan sebagai pengambil keputusan dan pelaksana terhadap pelaksanaan pelayanan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Rencana Strategi Bisnis dapat memberi gambaran mengenai kondisi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat saat ini serta perkiraan lima tahun yang akan datang, untuk menentukan:

- (a). Arah strategis dan prioritas tindakan selama periode 2020-2024 yang sejalan dengan Rencana Aksi Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- (b). Pedoman strategis dalam pola penguatan dan pengembangan mutu kelembagaan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- (c). Penilaian keberhasilan pemenuhan misi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dan dalam pencapaian visi yang telah ditentukan.
- (d). Arah pengembangan kemitraan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang untuk meningkatkan aksesibilitas dan mutu layanan.

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2020 disusun selain mengacu pada Rencana Strategi Bisnis 2020 - 2024 juga berdasarkan keberhasilan dan kekurangan pencapaian kinerja Rencana Strategis Bisnis 2015 - 2019.

Rencana Bisnis dan Anggaran 2020 (RBA) RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang memuat rencana kerja dan kegiatan seluruh unit kerja yang terintegrasi dan saling terkait, yang secara konseptual disusun melalui proses *kolaborasi top down dan bottom up*, dimana proses penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit dimulai dari usulan masing-masing unit kerja (instalasi) yang kemudian dikompilasi dan disempurnakan dengan arahan dari pimpinan.

Rencana Bisnis dan Anggaran RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020 disesuaikan dengan rencana strategis yang tercantum dalam RSB 2020 - 2024 dengan beberapa penyesuaian terhadap situasi dan kondisi aktual organisasi. Penilaian Indikator Kinerja Utama disesuaikan Rencana Strategis Bisnis 2015 - 2019⁸ yang pencapaiannya dilakukan secara bertahap. Pengukuran capaian kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja antara Direktur Utama RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Tahun 2019 sebagai berikut :

⁸ Target 2019 menyesuaikan dengan RSB 2014-2019 dan RBA 2020 menyesuaikan dengan RSB 2020-2024
Realisasi semester 1 sesuai dengan Laporan semester 1 2019
Prognosa 2019 sesuai dengan perjanjian kinerja Direktur Utama dengan Dirjen Yankes per Desember 2018

**Tabel II.3 Capaian Kinerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang
Tahun 2019 sesuai RSB 2014 – 2019**

No	Sasaran Strategis	IKU	Satuan	Target 2019	Realisasi Semester I 2019	Prognosa 2019	
Perspektif Stakeholder							
1	Terwujudnya kepuasan stakeholder	1	Tingkat Kesehatan RS BLU	Kategori	Sehat AA	Sehat A	Sehat AA
		2	Tingkat Kepuasan Pasien dan Masyarakat	Scoring	80%	84,30%	80%
		3	Tingkat kepuasan pegawai	Jumlah	80%	86,72%	80%
		4	Tingkat kepuasan peserta didik	Prosentase	80%	82,25%	80%
		5	Prosentasi komplain yang ditindak lanjut	Prosentase	100%	87,16%	100%
Perspektif Proses Bisnis							
2	Terwujudnya pelayanan yang berkualitas	6	Terakreditasi Nasional dan Internasional	Jumlah	SNARS Ed I International	SNARS Ed I International	SNARS Ed I International
3	Terwujudnya inovasi pelayanan berbasis RS dan komunitas	7	Jumlah pengembangan jenis layanan psikogeriatri berbasis RS	Jumlah Lembaga	5	2	5
		8	Jumlah Pengembangan Jenis Layanan Psikogeriatri Berbasis Komunitas	Jumlah Lembaga	5	2	5
4	Terwujudnya Pengembangan Kerjasama dengan Institusi Jejaring dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian	9	Jumlah Institusi Jejaring Pelayanan Psikogeriatri	Jumlah	1	3	3
		10	Jumlah Institusi Jejaring Pendidikan Psikogeriatri	Jumlah	2	1	2
		11	Jumlah Institusi Jejaring Penelitian Psikogeriatri	Jumlah	1	0	1
		12	Pemberdayaan Layanan PPK Primer dan Sekunder Jumlah Institusi Jejaring Penelitian Psikogeriatri	Jumlah	18	1	2
		13	Terealisasinya Kerjasama dengan Sister Hospital LN dan DN	Sesuai angka	4	0	2
		14	Prosentase supervisi yang dilakukan oleh jejaring pendidikan	Prosentase	80%	73,70%	80%
5	Terwujudnya bisnis proses internal yang efektif	15	Prosentasi unit kerja yang mencapai target IKU	Prosentase	100%	100%	100%
Perspektif Pengembangan Personil dan Organisasi							
6	Terwujudnya budaya kinerja yang berkomitmen pelayanan prima	16	Prosentase Pegawai yang Berperilaku Sesuai Budaya Kerja	Prosentase	90%	96,70%	90%
7	Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	17	Prosentase pegawai yang memenuhi standar kompetensi	Prosentase	75%	77%	75%
8	Terwujudnya kehandalaan aset untuk psikogeriatri	18	OEE (overallequipment effectiveness)	Prosentase	80%	90,02%	80%
9	Tercapainya sistem IT yang terintegrasi	19	Level integrasi IT rumah sakit	Level	Terintegrasi	Terintegrasi	Terintegrasi
Perspektif Finansial							
10	Terwujudnya efisiensi biaya	20	POBO	Prosentase	>45%	38,67%	>45%
11	Tercapainya peningkatan pendapatan RS	21	Tingkat pertumbuhan pendapatan	Prosentase	10%	63,50%	10%

II.4 Tabel Kinerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Tahun 2020 sesuai RSB 2020 – 2024

No	Sasaran Strategis	IKU	Satuan	Target 2020	
Perspektif Konsumen					
1	Terwujudnya kepuasan stakeholder	1	Tingkat kepuasan pelanggan.	Persen	81%
		2	Kecepatan respon terhadap komplain.	Persen	100%
Perspektif Proses Bisnis					
2	Terwujudnya layanan unggulan promotif-preventif dan psikogeria yang berorientasi pada optimalisasi kualitas hidup	3	Proporsi peningkatan pemanfaatan layanan promotif dan preventif subspecialistik yang berorientasi pada optimalisasi kualitas hidup.	Persen	10%
		4	Pertumbuhan pemanfaatan layanan psikogeria.	Persen	10%
		5	Optimalisasi peningkatan kualitas hidup pada warga lansia di wilayah binaan.	Persen	10%
3	Terwujudnya pusat Riset, Pendidikan dan Pelatihan	6	Publikasi penelitian Nasional dan Internasional.	Jumlah	2
		7	Terwujudnya jejaring penelitian dalam kesehatan jiwa.	Jumlah	2
		8	Tercapainya pertumbuhan dan mutu pendidikan dan pelatihan dalam kesehatan jiwa.	Persen	1.1
4	Meningkatnya fungsi jejaring kemitraan dan pemberdayaan	9	Peningkatan proporsi jumlah pasien yang dirujuk oleh jejaring mitraan.	Persen	40%
		10	Tercapainya peningkatan kompetensi RS yang diampu RSJRW dalam layanan psikogeria.	Persen	30%
5	Meningkatnya mutu layanan kesehatan jiwa	11	Jumlah inovasi oleh unit kerja yang berorientasi pada service excellent.	Jumlah	3
		12	Terwujudnya pertumbuhan produktifitas layanan kesehatan jiwa.	Persen	10%
Perspektif Pengembangan Personil dan Organisasi					
6	Terwujudnya transformasi budaya kinerja yang berorientasi pada mutu dan keselamatan pelanggan	13	Persentase perilaku pegawai sesuai budaya kinerja	Persen	70%
		14	Tercapainya indikator mutu unit kerja	Persen	90%
		15	Terakreditasi International	Verifikasi	Verifikasi International
7	Tercapainya pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi	16	Terwujudnya modernisasi pengelolaan BLU berbasis IT	Paket	1 Paket
8	Meningkatnya kehandalan sarana prasarana dan optimalisasi aset	17	OEE (overallequipment effectiveness)	Persen	85%
		18	Persentase pemanfaatan aset untuk meningkatkan mutu layanan dan pendapatan	Persen	10%
9	Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme sdm yang berintegritas	19	Persentase kompetensi pegawai sesuai standar	Persen	80%
		20	Persentase hasil penilaian komponen kualitas dan perilaku kinerja sesuai standar	Persen	70%
Perspektif Keuangan					
10	Terwujudnya pertumbuhan pendapatan	21	Tingkat pertumbuhan pendapatan > 10%	Persen	>10%
11	Terwujudnya efisiensi anggaran	22	Rasio Pendapatan PNPB terhadap Biaya Operasional > 45%	Persen	>45%

B.2 Penilaian Kinerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat berdasarkan Penilaian Indikator Kinerja dengan Kemenkes Th 2018.

Tabel II.5 Pencapaian IKI⁹ RSJ. Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Semester I Tahun 2019

NO	JUDUL INDIKATOR	STANDAR	BOBOT	RATA-RATA HAPER TAHUN 2019	KETERANGAN (TERCAPAI = 1 / TIDAK TERCAPAI = 0)
1	Kepatuhan terhadap clinical pathway	100%	0,05	100	1
2	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Fornas)	≥80%	0,05	96,95	1
3	Prosentase Kejadian pasien jatuh	≤3%	0,05	0,01	
4	Cuci Tangan(Hand Hygiene)	100%	0,04	Ada Kebijakan, Ada SOP dan Dilaksanakan sesuai dengan SOP Dan Dievaluasi	1
5	Kecepatan Respon Terhadap Komplain (KRK)	>75%	0,08	100	1
6	Waktu Tunggu Rawat Jalan (WTRJ)	≤60 mnt	0,05	59,83	1
7	Waktu Tunggu Pelayanan Radiologi (WTPR)	≤240 mn	0,05	130 mn	1
8	Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Jadi (WTOJ)	≤30 mnt	0,05	20,5	1
9	Pengembalian Rekam Medik Lengkap dlm waktu 24 jam (PRM)	> 80 mnt	0,02	99,37	1
10	Rasio PNBPN Terhadap Biaya Operasional (RS Jiwa, RS Kusta, RS Ketergantungan Obat, RS Penyakit Infeksi dan RS Stroke)	≥45%	0,1	38,41	1
11	Cedera/trauma fisik akibat fiksasi (CAF) di Unit Pelayanan Intensif Psikiatri (Psychiatric Intensive Care Unit)/UPIP	≤1,5 %	0,05	0,17	1
12	Penerapan keselamatan Electro Convulsive Teraphy (ECT)	100%	0,07	Ada SOP, sesuai indikasi, dilaksanakan oleh tenaga kompeten	1
13	Infeksi aliran darah perifer (phlebitis)	≤5%	0,05	0,67	1
14	Tidak adanya pasien yang dilakukan fiksasi setelah masa rawat 24 jam di UPIP	≥95%	0,07	92,31	0
15	Tidak adanya kejadian pasien bunuh diri di rawat inap psikiatri	≥90%	0,07	83,33	1
16	Waktu Tunggu Pelayanan Laboratorium (WTPL)	≤ 2 jam	0,05	0 Jam 23Menit	1
17	Emergency Psychiatric Response Time (EPRT)	≤ 240 menit	0,02	107,5	1
18	Ketepatan Identifikasi Pasien	100%	0,08	100	1

⁹ Sesuai KepDirjen Yankes No. HK.02.03/1/2630/2016 tentang Perubahan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Nomor HK.0203/1/0173/2016 tentang Pedoman Teknis Penilaian Indikator Kinerja Individu (IKI) tahun 2016 Direktur Utama Rumah Sakit Umum/Khusus dan Kepala Balai di Lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

**Tabel II.6 Pencapaian IKI RSJ. Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang
Triwulan I Tahun 2019**

NO	JUDUL INDIKATOR	STANDAR	BOBOT	JANUARI			FEBRUARI			MARET		
				HAPER	SKOR	TOTAL	HAPER	SKOR	TOTAL	HAPER	SKOR	TOTAL
1	Kepatuhan terhadap clinical pathway	100%	0,05	100	100	5	100	100	5	100	100	5
2	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Fornas)	≥80%	0,05	96,76	100	5	96,47	100	5	96,61	100	5
3	Prosentase Kejadian pasien jatuh	≤3%	0,05	0	100	5	0	100	5	0	100	5
4	Cuci Tangan (Hand Hygiene)	100%	0,04	Ada Kebijakan, Ada SOP dan Dilaksanakan sesuai dengan SOP Dan Dievaluasi	100	4	Ada Kebijakan, Ada SOP dan Dilaksanakan sesuai dengan SOP Dan Dievaluasi	100	4	Ada Kebijakan, Ada SOP dan Dilaksanakan sesuai dengan SOP Dan Dievaluasi	100	4
5	Kecepatan Respon Terhadap Komplain (KRR)	>75%	0,08	100	100	8	100	100	8	100	100	8
6	Waktu Tunggu Rawat Jalan (WTRJ)	≤60 mnt	0,05	59	100	5	55	100	5	62	75	3,75
7	Waktu Tunggu Pelayanan Radiologi (WTPR)	≤240 mn	0,05	1 Jam 35 Menit	100	5	1 Jam 18 Menit	100	5	1 Jam Menit	100	5
8	Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Jadi (WTOJ)	≤30 mnt	0,05	21	100	5	21	100	5	18	100	5
9	Pengembalian Rekam Medik Lengkap dlm waktu 24 jam (PRM)	> 80 mnt	0,02	99,8	100	2	99,3	100	2	99,2	100	2
10	Rasio PNBPN Terhadap Biaya Operasional (RS Jiwa, RS Kusta, RS Ketergantungan Obat, RS Penyakit Infeksi dan RS Stroke)	≥45%	0,1									
11	Cedera/trauma fisik akibat fiksasi (CAF) di Unit Pelayanan Intensif Psikiatri (Psychiatric Intensive Care Unit)/UIPI	≤1,5 %	0,05	0	100	5	1	100	5	0	100	5
12	Penerapan keselamatan Electro Convulsive Teraphy (ECT)	100%	0,07	Ada SOP, sesuai indikasi, dilaksanakan oleh tenaga kompeten	100	7	Ada SOP, sesuai indikasi, dilaksanakan oleh tenaga kompeten	100	7	Ada SOP, sesuai indikasi, dilaksanakan oleh tenaga kompeten	100	7
13	Infeksi aliran darah perifer (phlebitis)	≤5%	0,05	0,39	100	5	0,43	100	5	0	100	5
14	Tidak adanya pasien yang dilakukan fiksasi setelah masa rawat 24 jam di UIPI	≥95%	0,07	93,11	75	5,25	94,44	75	5,25	91,67	75	5,25
15	Tidak adanya kejadian pasien bunuh diri di rawat inap psikiatri	≥90%	0,07	100	100	7	100	100	7	100	100	7
16	Waktu Tunggu Pelayanan Laboratorium (WTPL)	≤ 2 jam	0,05	0 Jam 27 Menit	100	5	0 Jam 32 Menit	100	5	0 Jam Menit	100	5
17	Emergency Psychiatric Response Time (EPRT)	≤ 240 menit	0,02	102	100	2	118	100	2	102	100	2
18	Ketepatan Identifikasi Pasien	100%	0,08	100	100	8	100	100	8	100	100	8

**Tabel II.7 Pencapaian IKI RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang
Triwulan II Tahun 2019**

	JUDUL INDIKATOR	STANDAR	BOBOT	APRIL			MEI			JUNI		
				HAPER	SKOR	TOTAL	HAPER	SKOR	TOTAL	HAPER	SKOR	TOTAL
1	Kepatuhan terhadap clinical pathway	100%	0,05	100	100	5	100	100	5	100	100	5
2	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Fornas)	≥80%	0,05	96,98	100	5	97,34	100	5	97,53	100	5
3	Prosentase Kejadian pasien jatuh	≤3%	0,05	0	100	5	0,08	100	5	0	100	5
4	Cuci Tangan (Hand Hygiene)	100%	0,04	Ada Kebijakan, Ada SOP dan Dilaksanakakan sesuai dengan SOP Dan Dievaluasi	100	4	Ada Kebijakan, Ada SOP dan Dilaksanakakan sesuai dengan SOP Dan Dievaluasi	100	4	Ada Kebijakan, Ada SOP dan Dilaksanakakan sesuai dengan SOP Dan Dievaluasi	100	4
5	Kecepatan Respon Terhadap Komplain (KRK)	>75%	0,08	100	100	8	100	100	8	100	100	8
6	Waktu Tunggu Rawat Jalan (WTRJ)	≤60 mnt	0,05	69	75	3,75	65	75	3,75	49	100	5
7	Waktu Tunggu Pelayanan Radiologi (WTPR)	≤240 mn	0,05	26 Jam Menit	0	0	2 Jam Menit	100	5	1 Jam 5 Menit	100	5
8	Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Jadi (WTOJ)	≤30 mnt	0,05	16	100	5	18	100	5	29	100	5
9	Pengembalian Rekam Medik Lengkap dlm waktu 24 jam (PRM)	> 80 mnt	0,02	99,3	100	2	99,2	100	2	99,4	100	2
10	Rasio PNPB Terhadap Biaya Operasional (RS Jiwa, RS Kusta, RS Ketergantungan Obat, RS Penyakit Infeksi dan RS Stroke)	≥45%	0,1							38,41	80	8
11	Cedera/trauma fisik akibat fiksasi (CAF) di Unit Pelayanan Intensif Psikiatri (Psychiatric Intensive Care Unit)/UPIP	≤1,5 %	0,05	0	100	5	0	100	5	0	100	5
12	Penerapan keselamatan Electro Convulsive Teraphy (ECT)	100%	0,07	Ada SOP, sesuai indikasi, dilaksanakakan oleh tenaga kompeten	100	7	Ada SOP, sesuai indikasi, dilaksanakakan oleh tenaga kompeten	100	7	Ada SOP, sesuai indikasi, dilaksanakakan oleh tenaga kompeten	100	7
13	Infeksi aliran darah perifer (phlebitis)	≤5%	0,05	0	100	5	0,79	100	5	2,4	100	5
14	Tidak adanya pasien yang dilakukan fiksasi setelah masa rawat 24 jam di UPIP	≥95%	0,07	90,91	75	5,25	92	75	5,25	91,72	75	5,25
15	Tidak adanya kejadian pasien bunuh diri di rawat inap psikiatri	≥90%	0,07	0	0	0	100	100	7	100	100	7
16	Waktu Tunggu Pelayanan Laboratorium (WTPL)	≤ 2 jam	0,05	0 Jam Menit	100	5	0 Jam Menit	100	5	0 Jam 41 Menit	100	5
17	Emergency Psychiatric Response Time (EPRT)	≤ 240 menit	0,02	101	100	2	106	100	2	116	100	2
18	Ketepatan Identifikasi Pasien	100%	0,08	100	100	8	100	100	8	100	100	8

B.3. Penilaian Kinerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat sesuai perjanjian dengan Kementerian Keuangan

Dalam rangka mewujudkan BLU yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil diperlukan penilaian kinerja yang dituangkan dalam Kontrak Kinerja antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dengan Direktur Utama RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2019. Review dan evaluasi atas capaian kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Terpilih (IKT) selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian remunerasi. Adapun hasil capaian IKT RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat sebagai berikut :

Tabel II.8 Pencapaian IKT RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2019¹⁰

NO	INDIKATOR	Semester I			Semester II		
		Nilai Standar	Target	Realisasi	Nilai Standar	Target	Realisasi
1	Kepatuhan Terhadap Clinical Pathway	100%	100%	100%	100%	100%	
2	Ketepatan Jam Visite Dokter Spesialis	80%	80%	56,30%	80%	85%	
3	Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) Terintegrasi	50%	50%	86%	100%	100%	
4	Rasio PNBPN Terhadap Biaya Operasional (PB)	45%	45%	38,42%	45%	50%	
5	Modernisasi Pengelolaan BLU (Penerapan Aplikasi BLU Integrated Online System/BIOS)	100%	100%	78%	100%	100%	

¹⁰ Berdasarkan Kontrak Kinerja antara Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan dengan Direktur Utama RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019 Nomor PRJ-28/PB/2019 per 31 Januari 2019 dan Sumber Data Laporan Semester I 2019.

C. Pencapaian Kinerja dan Target Kinerja Tahun 2020

C.1. Program Kegiatan Tahun 2020

Program kegiatan Tahun 2020 merupakan tahapan awal dari pencapaian rencana strategis dari Rencana Strategi Bisnis RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat 2020-2024 dalam mencapai visi.

Sebagai upaya mewujudkan dan pencapaian sasaran strategis di Tahun 2020 dilaksanakan melalui berbagai program kegiatan, sebagai berikut :

Tabel II.9 Matrik Rincian Program dan Kegiatan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

No	SASARAN STRATEGIS	No	IKU	SATUAN	TARGET	PROGRAM KERJA TAHUN 2020
PERSPEKTIF KONSUMEN						
1	Terwujudnya kepuasan stakeholder	1	Tingkat kepuasan pelanggan	Persen	81%	Pelaksanaan dan monev pelayanan publik terstandar. Implementasi dan monev komitmen pelayanan prima. Pemenuhan dan monev sarana dan prasarana yang sesuai standar akreditasi.
		2	Kecepatan respon terhadap komplain	Persen	100%	Pengembangan sistem manajemen komplain berbasis IT. Penguatan mindset SDM yang responsif terhadap komplain.
PERSPEKTIF PROSES BISNIS						
2	Terwujudnya layanan unggulan promotif-preventif dan psikogeriatri yang berorientasi pada optimalisasi kualitas hidup	3	Proporsi peningkatan pemanfaatan layanan promotif dan preventif subspecialistik yang berorientasi pada optimalisasi kualitas hidup.	Persen	10%	Pengembangan layanan - layanan promotif preventif sub spesialis. Penguatan social marketing layanan unggulan promotif preventif subspecialistik sebagai revenue utama.

						Membangun akses pelayanan unggulan promotif preventif subspecialistik yang akomodatif terhadap kebutuhan pelanggan.
		4	Pertumbuhan pemanfaatan layanan psikogeriatri.	Persen	10%	Penguatan promosi layanan psikogeriatri. Perbaikan akses pelayanan yang berfokus pada pelanggan. Penguatan pelayanan psikogeriatri terintegrasi
		5	Optimalisasi peningkatan kualitas hidup pada warga lansia di wilayah binaan.	Persen	10%	Pembuatan pedoman pembinaan kota ramah lansia. Advokasi dan pembangunan jejaring. Pendampingan pelaksanaan program kota ramah lansia.
3	Terwujudnya pusat Riset, Pendidikan dan Pelatihan	6	Publikasi penelitian Nasional dan Internasional.	Jumlah	2	Peningkatan kompetensi bagi pegawai dalam bidang penelitian.
						Persiapan pembentukan jalur publikasi.
						Pelaksanaan penelitian dan publikasi.
						Penerapan sistem reward untuk peneliti Publikasi internal hasil penelitian (poster)
		7	Terwujudnya jejaring penelitian dalam kesehatan jiwa.	Jumlah	2	Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan dan institusi lain dalam bidang penelitian Pelaksanaan penelitian bersama
						Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan. <i>Training need assesment</i> dari mitra jejaring.
8	Tercapainya pertumbuhan dan mutu pendidikan dan pelatihan dalam kesehatan jiwa.	Persen	1.1	Pengembangan strategic marketing pelatihan revenue melalui advokasi dengan mitra jejaring. Pelaksanaan akreditasi pelatihan dan institusi penyelenggara pelatihan.		
4	Meningkatnya fungsi jejaring kemitraan dan pemberdayaan	9	Peningkatan proporsi jumlah pasien yang dirujuk oleh jejaring kemitraan.	Persen	40%	Memperkuat sistem jejaring rujukan pasien.

		10	Tercapainya peningkatan kompetensi RS yang diampu RSJRW dalam layanan psikogeriatri.	Persen	30%	Membangun kerjasama pengampuan dengan RSJ lain dalam layanan psikogeriatri. Assesment dan mapping kapabilitas RS yang diampu. Intervensi awal sesuai dengan kompetensi RSJ yang diampu
5	Meningkatnya mutu layanan kesehatan jiwa	11	Jumlah inovasi oleh unit kerja yang berorientasi pada <i>service excellent</i> .	Jumlah	3	Peningkatan kemampuan dan komitmen Kepala Unit terhadap inovasi pelayanan berbasis <i>service excellent</i>
		12	Terwujudnya pertumbuhan produktifitas layanan kesehatan jiwa.	Persen	10%	Peningkatan kemampuan dan komitmen kepala unit terhadap produktivitas pelayanan Pengembangan <i>strategic marketing</i> layanan
PERSPEKTIF PENGEMBANGAN PERSONIL DAN ORGANISASI						
6	Terwujudnya transformasi budaya kinerja yang berorientasi pada mutu dan keselamatan pelanggan	13	Persentase perilaku pegawai sesuai budaya kinerja	Persen	70%	Optimalisasi peran agent of change dalam peningkatan budaya kinerja pegawai Internalisasi budaya kinerja pegawai
		14	Tercapainya indikator mutu unit kerja	Persen	90%	Review dan sosialisasi indikator mutu sesuai tupoksi masing-masing unit kerja Implementasi pelaksanaan indikator mutu sesuai dengan kondisi dan tantangan perkembangan pelayanan.
		15	Terakreditasi International	Verifikasi	Verifikasi International	Persiapan dan pelaksanaan survei verifikasi international Perbaikan mutu berkelanjutan
7	Tercapainya pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi	16	Terwujudnya modernisasi pengelolaan BLU berbasis IT	Paket	1 Paket	Pengembangan dan pemeliharaan sarana IT
						SIMRS terintegrasi dan rekam medis elektronik
						Modernisasi pengelolaan BLU (Office Automation)
						Sistem informasi perencanaan dan pengadaan
						Persiapan IT Security

8	Meningkatnya kehandalan sarana prasarana dan optimalisasi aset	17	OEE (Overall Equipment Effectivitas)	Persen	85%	Optimalisasi inventarisasi peralatan RS, sistem pemeliharaan dan kalibrasi
						Optimalisasi kompetensi SDM pengelola peralatan
						Optimalisasi sistem manajemen peralatan dan alkes menggunakan teknologi informasi
		18	Persentase pemanfaatan aset untuk meningkatkan mutu layanan dan pendapatan	Persen	10%	Optimalisasi pemetaan aset dan penegasan batas wilayah
						Optimalisasi Strategi pengelolaan manajemen aset.
						Pemanfaatan aset utk wellness program (wisata jiwa)
9	Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme sdm yang berintegritas	19	Persentase kompetensi pegawai sesuai standar	Persen	80%	Update mapping dan penentuan pola pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan Pendidikan, pelatihan dan kemampuan
						Pelaksanaan diklat menutup gap kompetensi
		20	Persentase hasil penilaian komponen kualitas dan perilaku kinerja sesuai standar	Persen	70%	Penerapan sistem pembinaan pegawai untuk meningkatkan kinerja.
						Penerapan merit system untuk mewujudkan motivasi internal
PERSPEKTIF KEUANGAN						
10	Terwujudnya pertumbuhan pendapatan	21	Tingkat pertumbuhan pendapatan > 10%	Persen	10%	Koordinasi optimalisasi peningkatan pendapan dengan masing-masing direktorat
						Optimalisasi sistem pembiayaan pelayanan berbasis IT
						Peningkatan produktifitas pelayanan untuk meningkatkan pendapatan
11	Terwujudnya efisiensi anggaran	22	Rasio Pendapatan PNPB terhadap Biaya Operasional > 45%	Persen	>45%	Peningkatan produktifitas dan efisiensi

C.2. Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

Kode	Uraian Unit / Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2019					TA 2020
		Target	Realisasi sd Juni 2019	%	Prognosa	%	Target
I.	RSJ Dr. Radjiman W. Lawang						
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	152.371.893.000	57.837.042.823	37,96	152.394.993.000	100,02	144.270.390.000
	Kegiatan						
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	152.371.893.000	57.837.042.823	37,96	152.394.993.000	100,02	144.270.390.000
	A. Pendapatan BLU	68.160.386.000	27.908.985.534	40,95	68.183.486.000	100,03	70.246.565.000
	1. Pendapatan Jasa Layanan Umum	66.078.234.000	27.161.744.988	41,11	66.078.234.000	100,00	67.973.525.000
424111	Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	66.078.234.000	24.118.806.870	36,50	63.035.295.882	95,39	67.973.525.000
424421	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat dalam satu Kementerian Negara / Lembaga	-	699.225.618	-	699.225.618	-	-
424422	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat di luar Kementerian Negara / Lembaga yang membawahi BLU	-	2.343.712.500	-	2.343.712.500	-	-
	2. Pendapatan Hibah BLU	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Kerja sama BLU	37.340.000	-	-	37.340.000	-	-
	4. Pendapatan BLU Lainnya	2.044.812.000	747.240.546	36,54	2.067.912.000	101,13	2.273.040.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	2.044.812.000	724.140.546	35,41	2.044.812.000	100,00	2.273.040.000
424913	Komisi, potongan, dan/atau bentuk lain sebagai akibat dari pengadaan barang/jasa	-	23.100.000	-	23.100.000	-	-
	B. Pendapatan RM	84.211.507.000	29.928.057.289	35,54	84.211.507.000	95,69	74.023.825.000
	Total	152.371.893.000	57.837.042.823	37,96	152.394.993.000	100,02	144.270.390.000

Kode	Uraian Unit / Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2019					TA 2020
		Target	Realisasi sd Juni 2019	%	Prognosa	%	Target
I.	Unit Rawat Jalan & IGD						
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	35.055.563.900	14.782.755.896	42,17	35.055.563.900	100,00	32.505.219.820
	Kegiatan						
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	35.055.563.900	14.782.755.896	42,17	35.055.563.900	100,00	32.505.219.820
	A. Pendapatan BLU	18.628.802.900	7.627.758.896	40,95	18.628.802.900	100,00	18.067.963.200
	1. Pendapatan Jasa Layanan Umum	18.628.802.900	7.627.758.896	40,95	18.628.802.900	100,00	18.067.963.200
424111	Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	18.628.802.900	7.627.758.896	40,95	18.628.802.900	100,00	18.067.963.200
424421	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat dalam satu Kementerian Negara / Lembaga	-	-	-	-	-	-
424422	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat di luar Kementerian Negara / Lembaga yang membawahi BLU	-	-	-	-	-	-
	2. Pendapatan Hibah BLU	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Kerja sama BLU	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan BLU Lainnya	-	-	-	-	-	-
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	-	-	-	-	-	-
424913	Komisi, potongan, dan/atau bentuk lain sebagai akibat dari pengadaan barang/jasa	-	-	-	-	-	-
	B. Pendapatan RM	16.426.761.000	7.154.997.000	43,56	16.426.761.000	100,00	14.437.256.620
	Total	35.055.563.900	14.782.755.896	42,17	35.055.563.900	100,00	32.505.219.820

Kode	Uraian Unit / Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2019					TA 2020
		Target	Realisasi sd Juni 2019	%	Prognosa	%	Target
I.	Unit Rawat Inap						
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	81.597.019.100	31.590.841.423	38,72	81.597.019.100	100,00	76.715.844.800
	Kegiatan						
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	81.597.019.100	31.590.841.423	38,72	81.597.019.100	100,00	76.715.844.800
	A. Pendapatan BLU	39.615.168.100	16.220.846.423	40,95	39.615.168.100	100,00	39.601.216.800
	1. Pendapatan Jasa Layanan Umum	39.615.168.100	16.220.846.423	40,95	39.615.168.100	100,00	39.601.216.800
424111	Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	39.615.168.100	16.220.846.423	40,95	39.615.168.100	100,00	39.601.216.800
424421	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat dalam satu Kementerian Negara / Lembaga	-	-	-	-	-	-
424422	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat di luar Kementerian Negara / Lembaga yang membawahi BLU	-	-	-	-	-	-
	2. Pendapatan Hibah BLU	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Kerja sama BLU	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan BLU Lainnya	-	-	-	-	-	-
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	-	-	-	-	-	-
424913	Komisi, potongan, dan/atau bentuk lain sebagai akibat dari pengadaan barang/jasa	-	-	-	-	-	-
	B. Pendapatan RM	41.981.851.000	15.369.995.000	36,61	41.981.851.000	100,00	37.114.628.000
	Total	81.597.019.100	31.590.841.423	38,72	81.597.019.100	100,00	76.715.844.800

Kode	Uraian Unit / Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2019					TA 2020
		Target	Realisasi sd Juni 2019	%	Prognosa	%	Target
I.	Unit Penunjang						
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	27.170.343.000	11.515.750.376	42,38	27.170.343.000	100,00	20.298.195.000
	Kegiatan						
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	27.170.343.000	11.515.750.376	42,38	27.170.343.000	100,00	20.298.195.000
	A. Pendapatan BLU	8.154.615.000	6.009.486.715	73,69	8.154.615.000	100,00	8.634.845.000
	1. Pendapatan Jasa Layanan Umum	8.154.615.000	3.338.992.712	40,95	8.154.615.000	100,00	8.634.845.000
424111	Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	8.154.615.000	3.338.992.712	40,95	8.154.615.000	100,00	8.634.845.000
424421	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat dalam satu Kementerian Negara / Lembaga	-	326.781.503	-	-	-	-
424422	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat di luar Kementerian Negara / Lembaga yang membawahi BLU	-	2.343.712.500	-	-	-	-
	2. Pendapatan Hibah BLU	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Kerja sama BLU	-	2.670.494.003	-	-	-	-
	4. Pendapatan BLU Lainnya	-	-	-	-	-	-
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	-	-	-	-	-	-
424913	Komisi, potongan, dan/atau bentuk lain sebagai akibat dari pengadaan barang/jasa	-	-	-	-	-	-
	B. Pendapatan RM	19.015.728.000	5.506.263.661	29	19.015.728.000	95,69	11.663.350.000
	Total	27.170.343.000	11.515.750.376	42,38	27.170.343.000	100,00	20.298.195.000

Kode	Uraian Unit / Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2019					TA 2020
		Target	Realisasi sd Juni 2019	%	Prognosa	%	Target
I.	Unit Manajemen						
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	7.841.237.000	2.467.827.655	31,47	7.864.337.000	100,29	9.610.707.000
	Kegiatan						
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	7.841.237.000	2.467.827.655	31,47	7.864.337.000	100,29	9.610.707.000
	A Pendapatan BLU	1.761.800.000	571.016.594	32,41	1.784.900.000	101,31	3.942.540.000
	1. Pendapatan Jasa Layanan Umum	284.200.000	-	-	284.200.000	100,00	1.669.500.000
424111	Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	284.200.000	-	-	284.200.000	100,00	1.669.500.000
424421	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat dalam satu Kementerian Negara / Lembaga	-	-	-	-	-	-
424422	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat di luar Kementerian Negara / Lembaga yang membawahi BLU	-	-	-	-	-	-
	2. Pendapatan Hibah BLU	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Kerja sama BLU	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan BLU Lainnya	1.477.600.000	571.016.594	38,64	1.500.700.000	101,56	2.273.040.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	1.477.600.000	547.916.594	37,08	1.477.600.000	100,00	2.273.040.000
424913	Komisi, potongan, dan/atau bentuk lain sebagai akibat dari pengadaan barang/jasa		23.100.000	-	23.100.000	-	
	B Pendapatan RM	6.079.437.000	1.896.811.061	31,20	6.079.437.000	100,00	5.668.167.000
	Total	7.841.237.000	2.467.827.655	31,47	7.864.337.000	100,29	9.610.707.000

C.3. Rincian Belanja Unit Kerja

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020		
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)			
1	2		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang												
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				152.371.893.000	49.018.030.191	32,17	152.371.893.000	100			144.270.390.000	
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				152.371.893.000	49.018.030.191	32,17	152.371.893.000	100			144.270.390.000	
2094.506	Gedung Layanan [Base Line]	4.107 m ²			12.966.435.000	77.178.173	0,60	12.966.435.000	100		1.350 m ²	6.019.000.000	
008	Pembangunan Gedung dan Bangunan				12.966.435.000	77.178.173	0,01	12.966.435.000	100			6.019.000.000	
533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				6.694.738.000	-	-	6.694.738.000	100	RM		6.019.000.000	RM
537113	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				6.071.697.000	77.178.173	0,01	6.071.697.000	100	BLU		-	
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya				200.000.000	-	-	200.000.000	100	BLU		-	
2094.508	Alat Kesehatan [Base Line]	160 Unit		4	3.142.646.000	60.681.500	1,93	3.142.646.000	100		84 unit	1.699.293.000	
051	Pengadaan Alat Kesehatan				3.142.646.000	60.681.500	1,93	3.142.646.000	100			1.699.293.000	
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				707.743.000			707.743.000				-	
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				2.434.903.000	60.681.500	2,49	2.434.903.000	-	BLU		1.699.293.000	BLU
2094.509	Layanan Operasional UPT BLU [Base Line]	1 Layanan	1 Layanan	50	58.390.073.000	18.661.682.615	31,96	58.390.073.000	100		1 Layanan	72.637.322.000	
051	Pembayaran Remunerasi				27.264.154.000	10.155.592.481	37,25	27.264.154.000	100			35.825.751.000	
525111	Belanja Gaji dan Tunjangan				27.264.154.000	10.155.592.481	37,25	27.264.154.000	100	BLU		35.825.751.000	BLU
052	Operasional dan Pemeliharaan RS				31.125.919.000	8.506.090.134	27,33	31.125.919.000	100			36.811.571.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi				-			-				2.491.584.000	RM
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan				-			-				953.530.000	RM
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin				-			-				465.586.000	RM
523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin				-			-				963.394.000	RM
523191	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Lainnya				-			-				266.335.000	RM
525113	Belanja Jasa				7.317.772.000	3.297.409.931	45,06	7.317.772.000	100	BLU		7.038.396.000	BLU
525114	Belanja Pemeliharaan				3.421.850.000	369.814.490	10,81	3.421.850.000	100	BLU		2.020.197.000	BLU
525119	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya				4.919.268.000	2.466.414.034	50,14	4.919.268.000	100	BLU		6.779.975.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU				15.201.638.000	2.372.451.679	15,61	15.201.638.000	100	BLU		7.918.940.000	BLU
525129	Belanja Barang Persediaan Lainnya - BLU				265.391.000	-	-	265.391.000				6.910.555.000	BLU
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				-			-				738.829.000	BLU
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya				-			-				264.250.000	BLU

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020		
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2094.512	Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai[Base Line]	3 Paket		22	10.651.748.000	2.177.858.131	20,45	10.651.748.000	100		2 Paket	5.000.000.000	
005	Pengadaan Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai				10.651.748.000	2.177.858.131	20,45	10.651.748.000	100			5.000.000.000	
521832	Belanja Barang Persediaan Lainnya				10.651.748.000	2.177.858.131	20,45	10.651.748.000	100	RM		5.000.000.000	RM
2094.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]	1 Layanan	1 Layanan	31	643.653.000	177.647.400	27,60	643.653.000	100			-	-
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran				643.653.000	177.647.400	27,60	643.653.000	100			-	-
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				643.653.000	177.647.400	27,60	643.653.000	100	BLU		-	-
2094.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker[Base Line]	1 Layanan	1 Layanan	26	420.060.000	112.783.214	26,85	420.060.000	100		1 Layanan	1.050.379.000	
525115	Beban Perjalanan				420.060.000	112.783.214	26,85	420.060.000	100			1.050.379.000	
2094.994	Layanan Perkantoran [Base line]	1 Layanan	1 Layanan	42	66.157.278.000	27.750.199.158	41,95	66.157.278.000	100			57.864.396.000	
001	Gaji dan Tunjangan				48.255.062.000	23.500.076.212	48,70	48.255.062.000	100	RM		48.125.388.000	RM
002	Operasional dan pemeliharaan kantor				17.902.216.000	4.250.122.946	23,74	17.902.216.000	100			9.739.008.000	
521111	Belanja Keperluan Kantor				4.637.533.000	1.681.470.253	36,26	4.637.533.000	100	RM		5.842.794.000	RM
521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh				1.620.042.000	639.259.210	39,46	1.620.042.000	100	RM		-	-
521114	Belanja pengiriman surat dinas pos pusat				28.000.000	7.776.800	27,77	28.000.000	100	RM		20.000.000	RM
521115	Honor operasional satuan kerja				484.590.000	123.591.000	25,50	484.590.000	100	RM		442.070.000	RM
521219	Belanja barang non operasional lainnya				424.477.000	-	-	424.477.000	100	RM		-	-
521811	Belanja Barang persediaan barang konsumsi				3.685.472.000	214.981.280	5,83	3.685.472.000	100	RM		907.675.000	RM
521832	Belanja barang persediaan lainnya				1.427.166.000	279.645.000	19,59	1.427.166.000	100	RM		-	-
522111	Belanja langganan Listrik				1.030.004.000	551.876.613	53,58	1.030.004.000	100	RM		1.000.000.000	RM
522112	Belanja Langganan Telepon				73.900.000	16.050.734	21,72	73.900.000	100	RM		39.040.000	RM
522113	Belanja Langganan Air				40.000.000	15.417.000	38,54	40.000.000	100	RM		43.000.000	RM
522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya				233.360.000	107.451.914	46,05	233.360.000	100	RM		278.321.000	RM
523111	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan				2.139.868.000	326.398.995	15,25	2.139.868.000	100	RM		652.048.000	RM
523121	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin				873.560.000	92.805.470	10,62	873.560.000	100	RM		514.060.000	RM
523123	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan peralatan dan Mesin				189.635.000	55.599.060	29,32	189.635.000	100	RM		-	-
523133	Beban Pemeliharaan Jaringan				512.741.000	-	-	512.741.000	100	RM		-	-
523191	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan Lainnya				501.868.000	137.799.617	27,46	501.868.000	100	RM		-	-

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020		
		Volume			Dana								
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Mei	%	Prognosa	%	SD **)	Vol. Sat.	Target	SD **)
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	Unit Rawat Jalan & IGD												
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				23.788.083.000	9.897.007.000	41,60	23.788.083.000	100			24.533.907.620	
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				23.788.083.000	9.897.007.000	41,60	23.788.083.000	100			24.533.907.620	
2094.506	Gedung Layanan [Base Line]				-	-	-	-	-			-	
008	Pembangunan Gedung dan Bangunan				-	-	-	-	-			-	
533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				-	-	-	-	-			-	
537113	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				-	-	-	-	-			-	
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya				-	-	-	-	-			-	
2094.508	Alat Kesehatan [Base Line]				-	-	-	-	-			781.955.000	
051	Pengadaan Alat Kesehatan				-	-	-	-	-			781.955.000	
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-			-	
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-			781.955.000	BLU
2094.509	Layanan Operasional UPT BLU [Base Line]	1 Layanan	1 Layanan	50	7.361.322.000	2.742.010.000	37,25	7.361.322.000	100		1 Layanan	9.314.696.000	
051	Pembayaran Remunerasi				7.361.322.000	2.742.010.000	37,25	7.361.322.000	100			9.314.696.000	
525111	Belanja Gaji dan Tunjangan				7.361.322.000	2.742.010.000	37,25	7.361.322.000	100	BLU		9.314.696.000	BLU
052	Operasional dan Pemeliharaan RS				-	-	-	-	-			-	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi												
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan												
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin												
523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin												
523191	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Lainnya												
525113	Belanja Jasa							-	-			-	
525114	Belanja Pemeliharaan							-	-			-	
525119	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya							-	-			-	
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi							-	-			-	
525129	Belanja barang persediaan lainnya							-	-			-	
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin												
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya												

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020		
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)			
1	2		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2094.512	Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai[Base Line]				-	-	-	-	-			-	
005	Pengadaan Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai				-	-	-	-	-			-	
521832	Belanja Barang Persediaan Lainnya				-	-	-	-	-			-	
2094.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]				-	-	-	-	-			-	
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran				-	-	-	-	-			-	
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-			-	
2094.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker[Base Line]				-	-	-	-	-			-	
525115	Beban Perjalanan				-	-	-	-	-			-	
2094.994	Layanan Perkantoran [Base line]	1 Layanan	1 Layanan	45	16.426.761.000	7.154.997.000	43,56	16.426.761.000	100			14.437.256.620	
001	Gaji dan Tunjangan				13.028.867.000	6.345.021.000	48,70	13.028.867.000	100	RM		12.512.600.620	RM
002	Operasional dan pemeliharaan kantor				3.397.894.000	809.976.000	23,84	3.397.894.000	100			1.924.656.000	
521111	Belanja Keperluan Kantor				1.252.134.000	453.997.000	36,26	1.252.134.000	100	RM		1.519.127.000	RM
521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh				437.412.000	172.600.000	39,46	437.412.000	100	RM		-	
521114	Belanja pengiriman surat dinas pos pusat						-	-	-	-		-	
521115	Honor operasional satuan kerja				-	-	-	-	-	-		-	
521219	Belanja barang non operasional lainnya				-	-	-	-	-	-		-	
521811	Belanja Barang persediaan barang konsumsi				995.078.000	58.045.000	5,83	995.078.000	-	RM		235.996.000	RM
521832	Belanja barang persediaan lainnya				-	-	-	-	-	-		-	
522111	Belanja langganan Listrik				-	-	-	-	-	-		-	
522112	Belanja Langganan Telepon				-	-	-	-	-	-		-	
522113	Belanja Langganan Air				-	-	-	-	-	-		-	
522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya				-	-	-	-	-	-		-	
523111	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan				577.765.000	88.128.000	15,25	577.765.000	-	RM		169.533.000	RM
523121	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-	-		-	RM
523123	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-	-		-	
523133	Beban Pemeliharaan Jaringan				-	-	-	-	-	-		-	
523191	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan Lainnya				135.505.000	37.206.000	-	135.505.000	-	-		-	

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020			
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)	
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	Unit Rawat Inap													
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				82.348.084.000	24.079.683.342	29,24	82.348.084.000	100			68.282.412.000		
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				82.348.084.000	24.079.683.342	29,24	82.348.084.000	100			68.282.412.000		
2094.506	Gedung Layanan [Base Line]	4.107 m ²	0 m ²	-	12.766.435.000	77.178.173	0,60	12.766.435.000	100		1350 m ²	6.019.000.000		
008	Pembangunan Gedung dan Bangunan				12.766.435.000	77.178.173	0,60	12.766.435.000	100			6.019.000.000		
533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				6.694.738.000	-	-	6.694.738.000	100	RM		6.019.000.000	RM	
537113	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				6.071.697.000	77.178.173	1,27	6.071.697.000	100	BLU		-		
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya				-	-	-	-	-	BLU		-		
2094.508	Alat Kesehatan [Base Line]			-	-	-	-	-	-			-		
051	Pengadaan Alat Kesehatan				-	-	-	-	-			-		
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin													
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-	BLU				BLU
2094.509	Layanan Operasional UPT BLU [Base Line]	1 Layanan	1 Layanan	25	34.294.536.000	8.632.510.169	25,17	34.294.536.000	100		1 Layanan	31.167.784.000		
051	Pembayaran Remunerasi				15.813.210.000	5.890.244.000	37,25	15.813.210.000	100			20.062.421.000		
525111	Belanja Gaji dan Tunjangan				15.813.210.000	5.890.244.000	37,25	15.813.210.000	100	BLU		20.062.421.000	BLU	
052	Operasional dan Pemeliharaan RS				18.481.326.000	2.742.266.169	14,84	18.481.326.000	100			11.105.363.000		
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi											871.542.000	RM	
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan											953.530.000	RM	
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin													
523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin													
523191	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Lainnya													
525113	Belanja Jasa						-	-	-	BLU		-	BLU	
525114	Belanja Pemeliharaan				3.421.850.000	369.814.490	10,81	3.421.850.000		BLU		2.020.197.000	BLU	
525119	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya				-	-	-	-	-	BLU		-	BLU	
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi				15.059.476.000	2.372.451.679	15,75	15.059.476.000	-	BLU		7.260.094.000	BLU	
525129	Belanja barang persediaan lainnya						-	-	-	BLU		-	BLU	
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin													
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya													

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020		
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2094.512	Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai[Base Line]				-	-		-	-			-	
005	Pengadaan Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai				-	-		-	-			-	
521832	Belanja Barang Persediaan Lainnya											-	
2094.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]				-	-		-	-			-	
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran				-	-		-	-			-	
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				-	-		-	-			-	
2094.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker [Base Line]				-	-		-	-			-	
525115	Beban Perjalanan				-	-		-	-			-	
2094.994	Layanan Perkantoran [Base line]	1 Layanan	1 Layanan	45	35.287.113.000	15.369.995.000	43,56	35.287.113.000	100			31.095.628.000	
001	Gaji dan Tunjangan				27.987.936.000	13.630.045.000	48,70	27.987.936.000	100	RM		26.950.218.000	RM
002	Operasional dan pemeliharaan kantor				7.299.177.000	1.739.950.000	23,84	7.299.177.000	100			4.145.410.000	
521111	Belanja Keperluan Kantor				2.689.770.000	975.253.000	36,26	2.689.770.000	100	RM		3.271.965.000	RM
521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh				939.625.000	370.771.000	39,46	939.625.000	100	RM		-	
521114	Belanja pengiriman surat dinas pos pusat				-	-		-	-	RM		-	RM
521115	Honor operasional satuan kerja				-	-		-	-	RM		-	RM
521219	Belanja barang non operasional lainnya				-	-		-	-	RM		-	
521811	Belanja Barang persediaan barang konsumsi				2.137.574.000	124.690.000	5,83	2.137.574.000	-	RM		508.298.000	RM
521832	Belanja barang persediaan lainnya				-	-		-	-	RM		-	
522111	Belanja langganan Listrik				-	-		-	-	RM		-	
522112	Belanja Langganan Telepon				-	-		-	-	RM		-	
522113	Belanja Langganan Air				-	-		-	-	RM		-	
522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya				-	-		-	-	RM		-	
523111	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan				1.241.124.000	189.312.000	15,25	1.241.124.000	-	RM		365.147.000	RM
523121	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin				-	-		-	-	RM		-	RM
523123	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan peralatan dan Mesin				-	-		-	-	RM		-	
523133	Beban Pemeliharaan Jaringan				-	-		-	-	RM		-	
523191	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan Lainnya				291.084.000	79.924.000	27,46	291.084.000	-	RM		-	

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020		
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)			
1	2		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Unit Penunjang												
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				25.695.464.000	6.785.617.161	26,41	25.695.464.000	100			24.423.974.000	
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				25.695.464.000	6.785.617.161	26,41	25.695.464.000	100			24.423.974.000	
2094.506	Gedung Layanan [Base Line]				-	-	-	-	-			-	
008	Pembangunan Gedung dan Bangunan				-	-	-	-	-			-	
533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				-	-	-	-	-	RM		-	RM
537113	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				-	-	-	-	-	BLU		-	
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya				-	-	-	-	-	BLU		-	
2094.508	Alat Kesehatan [Base Line]	12 Unit		4	3.142.646.000	60.681.500	1,93	3.142.646.000	100			917.338.000	
051	Pengadaan Alat Kesehatan				3.142.646.000	60.681.500	1,93	3.142.646.000	100			917.338.000	
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				707.743.000			707.743.000					
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				2.434.903.000	60.681.500	2,49	2.434.903.000	-	BLU		917.338.000	BLU
2094.509	Layanan Operasional UPT BLU [Base Line]	1 Layanan	1 Layanan	29	3.537.090.000	1.218.672.000	34,45	3.537.090.000	100		1 Layanan	11.843.286.000	
051	Pembayaran Remunerasi				3.271.699.000	1.218.672.000	37,25	3.271.699.000	100			4.299.091.000	
525111	Belanja Gaji dan Tunjangan				3.271.699.000	1.218.672.000	37,25	3.271.699.000	100	BLU		4.299.091.000	BLU
052	Operasional dan Pemeliharaan RS				265.391.000	-	-	265.391.000	-			7.544.195.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi												
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan												
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin												
523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin											219.794.000	RM
523191	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Lainnya												
525113	Belanja Jasa						-	-		BLU		-	BLU
525114	Belanja Pemeliharaan						-	-		BLU		-	BLU
525119	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya				-	-	-	-		BLU		-	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi				-	-	-	-		BLU		413.846.000	BLU
525129	Belanja barang persediaan lainnya				265.391.000		-	265.391.000	-	BLU		6.910.555.000	BLU
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin												
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya												

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020			
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)	
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
2094.512	Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai[Base Line]	3 Paket		22	10.651.748.000	2.177.858.131	20,45	10.651.748.000	100			3 Paket	5.000.000.000	
005	Pengadaan Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai				10.651.748.000	2.177.858.131	20,45	10.651.748.000	100				5.000.000.000	
521832	Belanja Barang Persediaan Lainnya				10.651.748.000	2.177.858.131	20,45	10.651.748.000	100	RM			5.000.000.000	RM
2094.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]				-	-	-	-	-				-	
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran				-	-	-	-	-				-	
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-				-	
2094.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker [Base Line]				-	-	-	-	-				-	
525115	Beban Perjalanan				-	-	-	-	-				-	
2094.994	Layanan Perkantoran [Base line]	1 Layanan	1 Layanan	41	8.363.980.000	3.328.405.530	39,79	8.363.980.000	100				6.663.350.000	
001	Gaji dan Tunjangan				5.790.608.000	2.820.010.000	48,70	5.790.608.000	100	RM			5.775.047.000	RM
002	Operasional dan pemeliharaan kantor				2.573.372.000	508.395.530	19,76	2.573.372.000	100				888.303.000	
521111	Belanja Keperluan Kantor				556.504.000	201.777.000	36,26	556.504.000	100	RM			701.136.000	RM
521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh				194.406.000	76.712.000	39,46	194.406.000	100	RM			-	
521114	Belanja pengiriman surat dinas pos pusat				-	-	-	-	-	RM			-	RM
521115	Honor operasional satuan kerja				-	-	-	-	-	RM			-	RM
521219	Belanja barang non operasional lainnya				-	-	-	-	-	RM			-	
521811	Belanja Barang persediaan barang konsumsi				442.257.000	25.798.000	5,83	442.257.000	100	RM			108.921.000	RM
521832	Belanja barang persediaan lainnya				-	-	-	-	-	RM			-	
522111	Belanja langganan Listrik				-	-	-	-	-	RM			-	
522112	Belanja Langganan Telepon				-	-	-	-	-	RM			-	
522113	Belanja Langganan Air				-	-	-	-	-	RM			-	
522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya				-	-	-	-	-	RM			-	
523111	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan				256.785.000	39.168.000	15,25	256.785.000	100	RM			78.246.000	RM
523121	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin				873.560.000	92.805.470	10,62	873.560.000	100	RM			-	RM
523123	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan peralatan dan Mesin				189.635.000	55.599.060	29,32	189.635.000	100	RM			-	
523133	Beban Pemeliharaan Jaringan				-	-	-	-	-	RM			-	
523191	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan Lainnya				60.225.000	16.536.000	27,46	60.225.000	-	RM			-	

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020		
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)			
1	2		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Unit Manajemen												
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				20.540.277.000	8.255.733.640	40,19	20.540.277.000	100			27.030.105.000	
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan				20.540.277.000	8.255.733.640	40,19	20.540.277.000	100			27.030.105.000	
2094.506	Gedung Layanan [Base Line]	5.500 m ²	-	0	200.000.000	-	-	200.000.000	100			-	
008	Pembangunan Gedung dan Bangunan				200.000.000	-	-	200.000.000	100			-	
533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan					-	-	-	-			-	
537113	Belanja Modal Gedung dan Bangunan					-	-	-	-			-	
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya				200.000.000	-	-	200.000.000	-	BLU		-	
2094.508	Alat Kesehatan [Base Line]	-	-	0	-	-	-	-	-			-	
051	Pengadaan Alat Kesehatan				-	-	-	-	-			-	
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin					-	-	-	-	BLU			BLU
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin					-	-	-	-	BLU			BLU
2094.509	Layanan Operasional UPT BLU [Base Line]	1 Layanan	1 Layanan	38	13.197.127.000	6.068.491.965	45,98	13.197.127.000	100		1 Layanan	20.311.559.000	
051	Pembayaran Remunerasi				817.925.000	304.668.000	37,25	817.925.000	100			2.149.546.000	
525111	Belanja Gaji dan Tunjangan				817.925.000	304.668.000	37,25	817.925.000	100	BLU		2.149.546.000	BLU
052	Operasional dan Pemeliharaan RS				12.379.202.000	5.763.823.965	46,56	12.379.202.000	100			18.162.013.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi											1.620.042.000	RM
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan												
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin											465.586.000	RM
523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin											743.600.000	RM
523191	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Lainnya											266.335.000	RM
525113	Belanja Jasa				7.317.772.000	3.297.409.931	45,06	7.317.772.000		BLU		7.038.396.000	BLU
525114	Belanja Pemeliharaan									BLU		-	BLU
525119	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya				4.919.268.000	2.466.414.034	50,14	4.919.268.000	-	BLU		6.779.975.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi				142.162.000	-	-	142.162.000	-	BLU		245.000.000	BLU
525129	Belanja barang persediaan lainnya				-	-	-	-	-	BLU			
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin											738.829.000	BLU
537115	Belanja Modal Fisik Lainnya											264.250.000	BLU

KODE	Uraian Unit / Program / IKU Program / Kegiatan / IKK / Output / Akun Belanja / Detail Belanja	TA 2019									TA 2020		
		Volume			Dana						Vol. Sat.	Target	SD **)
		Target	Realisasi s.d Juni	%	Target	Realisasi s.d Juni	%	Prognosa	%	SD **)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2094.512	Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai[Base Line]	3 Paket			-	-	-	-	-		3 Paket	-	
005	Pengadaan Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai				-	-	-	-	-			-	
521832	Belanja Barang Persediaan Lainnya				-	-	-	-	-	RM		-	RM
2094.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]	1 Layanan	1 Layanan	0	643.653.000	177.647.400	-	643.653.000	-		12 Layanan	-	
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran				643.653.000	177.647.400	-	643.653.000	-			-	
537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin				643.653.000	177.647.400	-	643.653.000	-	BLU		-	
2094.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker [Base Line]	1 Layanan	0,5 Layanan	45	420.060.000	112.783.214	26,85	420.060.000	-		1 Layanan	1.050.379.000	
525115	Beban Perjalanan				420.060.000	112.783.214	26,85	420.060.000	-		1 Layanan	1.050.379.000	
2094.994	Layanan Perkantoran [Base line]	1 Layanan			6.079.437.000	1.896.811.061	31,20	6.079.437.000	100			5.668.167.000	
001	Gaji dan Tunjangan				1.447.652.000	705.003.000	48,70	1.447.652.000	100	RM		2.887.524.000	RM
002	Operasional dan pemeliharaan kantor				4.631.785.000	1.191.808.061	25,73	4.631.785.000	100			2.780.643.000	
521111	Belanja Keperluan Kantor				139.126.000	50.445.000	36,26	139.126.000	100	RM		350.568.000	RM
521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh				48.602.000	19.178.000	39,46	48.602.000	100	RM		-	
521114	Belanja pengiriman surat dinas pos pusat				28.000.000	7.776.800	-	28.000.000	-	RM		20.000.000	RM
521115	Honor operasional satuan kerja				484.590.000	123.591.000	-	484.590.000	-	RM		442.070.000	RM
521219	Belanja barang non operasional lainnya				424.477.000	-	-	424.477.000	-	RM		-	
521811	Belanja Barang persediaan barang konsumsi				110.565.000	6.450.000	5,83	110.565.000	-	RM		54.461.000	RM
521832	Belanja barang persediaan lainnya				1.427.166.000	279.645.000	19,59	1.427.166.000	-	RM		-	RM
522111	Belanja langganan Listrik				1.030.004.000	551.876.613	53,58	1.030.004.000	-	RM		1.000.000.000	RM
522112	Belanja Langganan Telepon				73.900.000	16.050.734	21,72	73.900.000	-	RM		39.040.000	RM
522113	Belanja Langganan Air				40.000.000	15.417.000	38,54	40.000.000	-	RM		43.000.000	RM
522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya				233.360.000	107.451.914	46,05	233.360.000	-	RM		278.321.000	RM
523111	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan				64.197.000	9.792.000	15,25	64.197.000	-	RM		39.123.000	RM
523121	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-	RM		514.060.000	RM
523123	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan peralatan dan Mesin				-	-	-	-	-	RM		-	
523133	Beban Pemeliharaan Jaringan				512.741.000	-	-	512.741.000	-	RM		-	
523191	Belanja Barang persediaan Pemeliharaan Lainnya				15.057.000	4.134.000	27,46	15.057.000	-	RM		-	

Pagu		
Sumber Dana (SD)	TA 2019	TA 2020
RM	84.211.507.000	74.023.825.000
RMP		
PNBP		
BLU		
A. TA Berjalan	68.160.386.000	70.246.565.000
B. Saldo Kas		
PLN		
HLN		
PDN		
HDN		
TOTAL DANA	152.371.893.000	144.270.390.000

C.4. Target Pendapatan menurut Program dan Kegiatan

Ikhtisar Target Pendapatan menurut Program dan Kegiatan TA 2020

Kode	Program/Kegiatan /Sumber Pendapatan	TARGET
1	2	3
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	
424111	Sumber Pendapatan: Pendapatan Badan Layanan Umum Pendapatan Jasa Layanan Umum Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit Pendapatan Hibah BLU Pendapatan Kerja sama BLU Pendapatan BLU lainnya	67.973.525.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	2.273.040.000
	Jumlah Pendapatan	70.246.565.000

Berdasarkan Surat Keterangan Saldo Awal Kas dari Plt Kepala KPPN Malang Nomor : KET-17/WPB.16/KP.0405/2019 bahwa BLU Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (415598) berdasarkan SP2B BLU terakhir triwulan IV Tahun Anggaran 2018 Nomor : 180320000000061 tanggal 31 Desember 2018, *Nilai Saldo Akhir Kas BLU adalah sebesar Rp. 60.171.887.826 (Enam Puluh Milyar Seratus Tujuh Puluh Satu Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Delapan ratus Dua Puluh Enam Rupiah).*

Pada tahun 2020 direncanakan penggunaan saldo kas sebesar Rp. 8.915.357.294,- yang akan dipergunakan untuk :

1. Rehab berat / pembangunan gedung Bina Jiwa II sebesar Rp. 1.092.990.000 dan Gedung Bina Jiwa III sebesar Rp. 1.073.115.000 yang akan dipergunakan untuk rumah tinggal penderita gangguan jiwa yang cooperative untuk melatih kemandirian persiapan kembali ke masyarakat.
2. Rehab berat / pembangunan gedung *ex*-Poltekes untuk pelayanan penunjang pendidikan sebesar Rp. 4.749.252.294
3. Penataan ruangan untuk mempercepat proses pelayanan sebesar Rp. 1.000.000.000
4. Pengadaan kendaraan terdiri dari shuttle car, mobil pengantar makanan penderita, ambulance, mobil operasional sebesar Rp. 1.000.000.000

C.5. Belanja/Pembiayaan Per Program dan Kegiatan TA 2020

Ikhtisar Belanja/Pembiayaan per Program dan Kegiatan TA 2020

Kode	Uraian Program/IKU Program/Kegiatan/Output/ Dana	Sumber	Alokasi			Target/ Volume Satuan	Unit Kerja Penanggung Jawab	
			Total	Belanja Pegawai	Belanja Barang			Belanja Modal
1	2		3	4	5	6	7	8
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan		144.270.390.000	48.125.388.000	87.423.630.000	8.721.372.000	-	
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan		144.270.390.000	48.125.388.000	87.423.630.000	8.721.372.000	-	
2094.506	Gedung Layanan		6.019.000.000	-	-	6.019.000.000	1.350 m ²	
	RM		6.019.000.000	-	-	6.019.000.000		
	BLU		-	-	-	-		
2094.508	Alat Kesehatan		1.699.293.000	-	-	1.699.293.000	84 unit	
	RM		-	-	-	-		
	BLU		1.699.293.000	-	-	1.699.293.000		
2094.509	Layanan Operasional UPT BLU		72.637.322.000	-	71.634.243.000	1.003.079.000	13 Layanan	
	RM		5.140.429.000	-	5.140.429.000	-		
	BLU		67.496.893.000	-	66.493.814.000	1.003.079.000		
2094.512	Obat-Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai		5.000.000.000	-	5.000.000.000	-	2 Paket	
	RM		5.000.000.000	-	5.000.000.000	-		
	BLU		-	-	-	-		
2094.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker		1.050.379.000	-	1.050.379.000	-	1 Layanan	
	RM		-	-	-	-		
	BLU		1.050.379.000	-	1.050.379.000	-		
2094.994	Layanan Perkantoran		57.864.396.000	48.125.388.000	9.739.008.000	-	1 Layanan	
	RM		57.864.396.000	48.125.388.000	9.739.008.000	-		
	BLU		-	-	-	-		
Jumlah			144.270.390.000	48.125.388.000	87.423.630.000	8.721.372.000	-	
	Sumber Dana							
	RM		74.023.825.000	48.125.388.000	19.879.437.000	6.019.000.000		
	BLU							
	A. TA Berjalan		70.246.565.000	-	66.493.814.000	2.702.372.000		
	B. Saldo Kas							

C.6. Pendapatan dan Belanja Agregat

Uraian		Realisasi Semester I TA 2019	Prognosa TA 2019	Tahun 2020
1		2	3	4
I	PENDAPATAN BLU	27.908.985.534	68.183.486.000	70.246.565.000
	1 Pendapatan Jasa Layanan	27.161.744.988	66.078.234.000	67.973.525.000
	Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	24.118.806.870	63.035.295.882	67.973.525.000
	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat dalam satu Kementerian Negara / Lembaga	699.225.618	699.225.618	-
	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat di luar Kementerian Negara / Lembaga yang membawahi BLU	2.343.712.500	2.343.712.500	-
	2 Pendapatan Hibah /Donasi	-	-	-
	3 Pendapatan Hasil Kerjasama	-	37.340.000	-
	4 Pendapatan Lainnya	747.240.546	2.067.912.000	2.273.040.000
	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	724.140.546	2.044.812.000	-
	Komisi, potongan, dan/atau bentuk lain sebagai akibat dari pengadaan barang/jasa	23.100.000	23.100.000	2.273.040.000
II	BELANJA OPERASIONAL	48.682.772.217	135.619.159.000	135.549.018.000
	A. BELANJA BARANG BLU	18.754.714.928	58.810.133.000	67.544.193.000
	1. Belanja Gaji dan Tunjangan	10.155.592.481	27.264.154.000	35.825.751.000
	2. Belanja Jasa	3.297.409.931	7.317.772.000	7.038.396.000
	3. Belanja Pemeliharaan	369.814.490	3.421.850.000	2.020.197.000
	4. Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	2.466.414.034	4.919.268.000	6.779.975.000
	5. Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	2.372.451.679	15.201.638.000	7.918.940.000
	6. Belanja barang persediaan lainnya	-	265.391.000	6.910.555.000
	7. Belanja Perjalanan	93.032.313	420.060.000	1.050.379.000

Uraian	Realisasi Semester I TA 2019	Prognosa TA 2019	Tahun 2020
1	2	3	4
B. BELANJA RM/PHLN/PHDN (diluar belanja modal)	29.928.057.289	76.809.026.000	68.004.825.000
1. Belanja Pegawai	23.500.076.212	48.255.062.000	48.125.388.000
2. Belanja Barang	6.427.981.077	28.553.964.000	19.879.437.000
Belanja Keperluan Kantor	1.681.470.253	4.637.533.000	5.842.794.000
Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	639.259.210	1.620.042.000	-
Belanja pengiriman surat dinas pos pusat	7.776.800	28.000.000	20.000.000
Honor operasional satuan kerja	123.591.000	484.590.000	442.070.000
Belanja barang non operasional lainnya	-	424.477.000	-
Belanja Barang persediaan barang konsumsi	214.981.280	3.685.472.000	3.399.259.000
Belanja barang persediaan lainnya	2.457.503.131	12.078.914.000	5.000.000.000
Belanja langganan Listrik	551.876.613	1.030.004.000	1.000.000.000
Belanja Langganan Telepon	16.050.734	73.900.000	39.040.000
Belanja Langganan Air	15.417.000	40.000.000	43.000.000
Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya	107.451.914	233.360.000	278.321.000
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	326.398.995	2.139.868.000	1.605.578.000
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	92.805.470	873.560.000	979.646.000
Belanja Barang persediaan Pemeliharaan peralatan dan	55.599.060	189.635.000	963.394.000
Beban Pemeliharaan Jaringan	-	512.741.000	-
Belanja Barang persediaan Pemeliharaan Lainnya	137.799.617	501.868.000	266.335.000
III BELANJA MODAL	315.507.073	16.752.734.000	8.721.372.000
1. Belanja Modal BLU	315.507.073	9.350.253.000	2.702.372.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	238.328.900	3.078.556.000	2.438.122.000
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	77.178.173	6.071.697.000	-
Belanja Modal Fisik Lainnya	-	200.000.000	264.250.000
2. Belanja Modal RM	-	7.402.481.000	6.019.000.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	-	707.743.000	-
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	6.694.738.000	6.019.000.000
IV Surplus / (Defisit) (I-II)	(20.773.786.683)	(67.435.673.000)	(65.302.453.000)
V Penggunaan Saldo Kas BLU		-	8.915.357.294
VI Surplus/Defisit Sebelum Penerimaan RM (IV+V)	(20.773.786.683)	(67.435.673.000)	(56.387.095.706)
VII Penerimaan RM (IIB+IIIB)	29.928.057.289	84.211.507.000	74.023.825.000
VIII Surplus / (Defisit) setelah Penerimaan Dari RM (VI+VII)	9.154.270.606	16.775.834.000	17.636.729.294
IX Total Anggaran Pendapatan (I+VIII)	57.837.042.823	152.394.993.000	144.270.390.000
X Total Anggaran Belanja (II+III)	48.998.279.290	152.371.893.000	144.270.390.000

Berdasarkan tabel C.5 Pendapatan dan Belanja Agregat Penggunaan Saldo Kas BLU (poin V) Rp. 8.915.357.294,00 jadi perkiraan saldo akhir BLU **Rp. 51.256.530.532,00**

C.7. Perhitungan Biaya Layanan Per Unit Kerja Tahun 2020

No	Uraian	Volume Layanan	Jumlah
Unit Kerja			
	Biaya Langsung		
	Biaya Pegawai		33.687.771.600
	Biaya Bahan		17.029.532.100
	Biaya Jasa Layanan		25.078.025.700
	Biaya Pemeliharaan		3.223.794.700
	Biaya Langganan Daya dan Jasa		952.252.700
	Biaya Penyusutan		4.681.816.439
	Biaya Langsung Lainnya		14.912.935.800
	Jumlah Biaya Langsung		99.566.129.039
	Biaya Tidak Langsung		
	Biaya Pegawai		14.437.616.400
	Biaya Bahan		7.298.370.900
	Biaya Jasa Layanan		10.747.725.300
	Biaya Pemeliharaan		1.381.626.300
	Biaya Langganan Daya dan Jasa		408.108.300
	Biaya Penyusutan		2.006.492.760
	Biaya Administrasi Perkantoran		6.391.258.200
	Biaya Penyisihan Piutang		138.887.691
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		42.810.085.851
	Total Biaya Unit		142.376.214.890

1. Unit Rawat Jalan

No	Uraian	Volume Layanan	Jumlah
Unit Kerja Rawat Jalan			
	Biaya Langsung		
	Biaya Pegawai	1 Tahun	8.758.821.000
	Biaya Bahan	1 Tahun	4.427.679.000
	Biaya Jasa Layanan	1 Tahun	6.520.287.000
	Biaya Pemeliharaan	1 Tahun	838.187.000
	Biaya Langganan Daya dan Jasa	1 Tahun	247.586.000
	Biaya Penyusutan	1 Tahun	1.217.273.000
	Biaya Langsung Lainnya	1 Tahun	3.877.364.000
	Jumlah Biaya Langsung		25.887.197.000
	Biaya Tidak Langsung		
	Biaya Pegawai	1 Tahun	3.753.781.000
	Biaya Bahan	1 Tahun	1.897.577.000
	Biaya Jasa Layanan	1 Tahun	2.794.409.000
	Biaya Pemeliharaan	1 Tahun	359.223.000
	Biaya Langganan Daya dan Jasa	1 Tahun	106.109.000
	Biaya Penyusutan	1 Tahun	521.689.000
	Biaya Administrasi Perkantoran	1 Tahun	1.661.728.000
	Biaya Penyisihan Piutang	1 Tahun	-
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		11.094.516.000
	Total Biaya Unit		36.981.713.000

2. Unit Rawat Inap

No	Uraian	Volume Layanan	Jumlah
Unit Kerja	Rawat Inap		
	Biaya Langsung		
	Biaya Pegawai	1 Tahun	18.865.153.000
	Biaya Bahan	1 Tahun	9.536.538.000
	Biaya Jasa Layanan	1 Tahun	14.043.695.000
	Biaya Pemeliharaan	1 Tahun	1.805.326.000
	Biaya Langganan Daya dan Jasa	1 Tahun	533.262.000
	Biaya Penyusutan	1 Tahun	2.621.818.000
	Biaya Langsung Lainnya	1 Tahun	8.351.245.000
	Jumlah Biaya Langsung		55.757.037.000
	Biaya Tidak Langsung		
	Biaya Pegawai	1 Tahun	8.085.066.000
	Biaya Bahan	1 Tahun	4.087.088.000
	Biaya Jasa Layanan	1 Tahun	6.018.727.000
	Biaya Pemeliharaan	1 Tahun	773.711.000
	Biaya Langganan Daya dan Jasa	1 Tahun	228.541.000
	Biaya Penyusutan	1 Tahun	1.123.636.000
	Biaya Administrasi Perkantoran	1 Tahun	3.579.105.000
	Biaya Penyisihan Piutang	1 Tahun	-
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		23.895.874.000
	Total Biaya Unit		79.652.911.000

3. Unit Penunjang

No	Uraian	Volume Layanan	Jumlah
Unit Kerja	Penunjang		
	Biaya Langsung		
	Biaya Pegawai	1 Tahun	4.042.533.000
	Biaya Bahan	1 Tahun	2.043.544.000
	Biaya Jasa Layanan	1 Tahun	3.009.364.000
	Biaya Pemeliharaan	1 Tahun	386.856.000
	Biaya Langganan Daya dan Jasa	1 Tahun	114.271.000
	Biaya Penyusutan	1 Tahun	561.818.000
	Biaya Langsung Lainnya	1 Tahun	1.789.553.000
	Jumlah Biaya Langsung		11.947.939.000
	Biaya Tidak Langsung		
	Biaya Pegawai	1 Tahun	1.732.514.000
	Biaya Bahan	1 Tahun	875.805.000
	Biaya Jasa Layanan	1 Tahun	1.289.728.000
	Biaya Pemeliharaan	1 Tahun	165.796.000
	Biaya Langganan Daya dan Jasa	1 Tahun	48.973.000
	Biaya Penyusutan	1 Tahun	240.780.000
	Biaya Administrasi Perkantoran	1 Tahun	766.951.000
	Biaya Penyisihan Piutang	1 Tahun	-
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		5.120.547.000
	Total Biaya Unit		17.068.486.000

4. Unit Manajemen

No	Uraian	Volume Layanan	Jumlah
Unit Kerja	Manajemen		
	Biaya Langsung		
	Biaya Pegawai	1 Tahun	2.021.264.600
	Biaya Bahan	1 Tahun	1.021.771.100
	Biaya Jasa Layanan	1 Tahun	1.504.679.700
	Biaya Pemeliharaan	1 Tahun	193.425.700
	Biaya Langganan Daya dan Jasa	1 Tahun	57.133.700
	Biaya Penyusutan	1 Tahun	280.907.439
	Biaya Langsung Lainnya	1 Tahun	894.773.800
	Jumlah Biaya Langsung		5.973.956.039
	Biaya Tidak Langsung		
	Biaya Pegawai	1 Tahun	866.255.400
	Biaya Bahan	1 Tahun	437.900.900
	Biaya Jasa Layanan	1 Tahun	644.861.300
	Biaya Pemeliharaan	1 Tahun	82.896.300
	Biaya Langganan Daya dan Jasa	1 Tahun	24.485.300
	Biaya Penyusutan	1 Tahun	120.387.760
	Biaya Administrasi Perkantoran	1 Tahun	383.474.200
	Biaya Penyisihan Piutang	1 Tahun	138.887.691
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		2.699.148.851
	Total Biaya Unit		8.673.104.890

D. Informasi Lainnya

Beberapa informasi lainnya yang perlu disampaikan sebagai berikut :

D.1. Tingkat Kesehatan Rumah Sakit¹¹

Hasil penilaian kinerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2019 Semester I adalah sebagai berikut :

Aspek Keuangan	17,58
Aspek Pelayanan	59,52
Total Skor	77,1

1. Aspek Keuangan

No	Subaspek/Indikator	Skor Maks	Skor
1	Rasio Keuangan		
	a. Rasio Kas (%)	2,25	0,50
	b. Rasio Lancar (%)	2,75	2,75
	c. Periode Penagihan Piutang (hari)	2,25	0,00
	d. Perputaran Aset Tetap (%)	2,25	0,75
	e. Imbalan atas aktiva tetap (%)	2,25	0,00
	f. Imbalan Ekuitas (%)	2,25	0,62
	g. Perputaran Persediaan (hari)	2,25	2,25
	Rasio BOPO (%)	2,75	2,25
2	Kepatuha Pengelolaan Keuangan BLU		
	a. Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA Definitif)	2,00	2,00
	b. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK	2,00	0,66
	c. Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	2,00	0,80
	d. Tarif Layanan	1,00	1,00
	e. Sistem Akuntansi	1,00	1,00
	f. Persetujuan Rekening	0,50	0,50
	g. SOP Pengelolaan Kas	0,50	0,50
	h. SOP Pengelolaan Piutang	0,50	0,50
	i. SOP Pengelolaan Utang	0,50	0,50
	j. SOP Pengadaan Barang dan Jasa	0,50	0,50
	k. SOP Pengelolaan Barang Inventaris	0,50	0,50
Jumlah Skor Aspek Keuangan		30,00	17,58

¹¹ Sesuai dengan Penilaian kinerja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2018 mengacu pada Perdijen Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI Nomor PER-36/PB/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan yang telah dievaluasi oleh auditor eksternal KAP Luthfi Muhammad & Rekan tanggal 8 Mei 2019

2. Aspek Pelayanan

No	Subaspek/Indikator	Skor Maks	Skor
1.	Layanan		
	a. Pertumbuhan Produktivitas		
	1. Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan	2,00	1,50
	2. Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat	2,00	1,25
	3. Pertumbuhan Hari perawatan Rawat Inap	2,00	1,25
	4. Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi	2,00	1,25
	5. Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium	2,00	1,00
	6. Pertumbuhan Psikoterapi/ECT	2,00	2,00
	7. Pertumbuhan Rehab Medik	2,00	0,50
	8. Pertumbuhan Peserta Didik Pendidikan Kedokteran	2,00	2,00
	9. Pertumbuhan Penelitian Yang Dipublikasikan	2,00	1,25
	b. Efektivitas Pelayanan		
	1. Kelengkapan Rekam Medik 24 jam setelah selesai pelayanan	2,00	2,00
	2. Pengembalian Rekam Medik	2,00	2,00
	3. Angka Pembatalan Operasi	2,00	2,00
	4. Angka Kegagalan hasil radiologi	2,00	2,00
	5. Penulisan resep sesuai formularium	2,00	2,00
	6. Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium	2,00	2,00
	7. Bed Occupancy Rate (BOR)	2,00	2,00
	c. Pertumbuhan Pembelajaran		
	1. Rata-rata jam pelatihan / karyawan	1,00	1,00
	2. Persentase Dokter Pendidik Klinis yang mendapat TOT	1,00	0,00
	3. Program Reward dan Punishment	1,00	1,00
2.	Mutu dan manfaat kepada masyarakat		
	a. Mutu Pelayanan		
	1. Emergency response time rate	2,00	2,00
	2. Waktu tunggu rawat jalan	2,00	1,00
	3. LOS (length of stay)	2,00	1,50
	4. Kecepatan pelayanan resep obat jadi	2,00	1,00
	5. Waktu tunggu sebelum Operasi	2,00	2,00
	6. Waktu tunggu hasil laboratorium	2,00	2,00
	7. Waktu tunggu hasil radiologi	2,00	2,00
	b. Mutu Klinik		
	1. Angka kematian di Gawat Darurat	2,00	2,00
	2. Angka kematian > 48 jam	2,00	2,00
	3. Post Operative Death Rate	2,00	2,00
	4. Angka infeksi nosokomial	4,00	4,00
	5. Angka Kematian Ibu di Rumah sakit	2,00	2,00
	c. Kepedulian Kepada masyarakat		
	1. Pembinaan kepada puskesmas dan sarkes lain	1,00	1,00
	2. Penyuluhan kesehatan	1,00	1,00
	3. Ratio tempat tidur kelas III	2,00	2,00
	d. Kepuasan Pelanggan		
	1. Penanganan Pengaduan/komplain	1,00	1,00
	2. Kepuasan pelanggan	1,00	0,82
	e. Kepedulian Terhadap Lingkungan		
	1. Kebersihan Lingkungan (Program Rumah Sakit Berseri)	2,00	2,00
	2. Proper Lingkungan	1,00	0,20
	Jumlah Skor Aspek Pelayanan	70,00	59,52

D.2. Pencapaian Kinerja Non Keuangan Lainnya

a) Akreditasi

- 26 November 2008 sesuai dengan sertifikat No YM.01.10/III/4292/09 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang ditetapkan a.n menteri Kesehatan RI Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik dengan status akreditasi Penuh Tingkat Lengkap yang berlaku 26 November 2008 sd 26 November 2011.
- 17 November 2011 sesuai dengan sertifikat No KARS-SERT/135/XI/2011 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang ditetapkan Komisi Akreditasi Rumah Sakit dengan status akreditasi Lulus Tingkat Lengkap yang berlaku 17 November 2011 sd 17 November 2014.
- 21 Desember 2015 sesuai dengan sertifikat No KARS-SERT/180/XII/2015 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang ditetapkan Komisi Akreditasi Rumah Sakit dengan status akreditasi Lulus Tingkat Paripurna yang berlaku 24 November 2015 sd 23 November 2018.
- Tanggal 14 Februari 2019 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang memperoleh status Akreditasi dengan predikat Lulus Tingkat Paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit berdasarkan sertifikat No. KARS-SERT/314/II/2019 berlaku s.d Januari 2022.
- Setelah dilakukan International Specific Re-Assesment pada tanggal 30 Juni 2019 dinyatakan Lulus Akreditasi SNARS Edisi 1 dengan predikat *International* dengan No. KARS-SERT/764/VI/2019 berlaku s.d 13 Januari 2022.

c). ISO

- Sesuai sertifikat No ID05/0540 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang terakreditasi SNI 19-9001-2001/ISO 9001:2000 oleh PT SGS Indonesia yang berlaku 26 Januari 2008 sd 25 Januari 2011.
- Sesuai sertifikat No. ID05/0540 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang terakreditasi SNI ISO 9001:2008 oleh PT SGS Indonesia yang berlaku 25 Januari 2011 sd 25 Januari 2014.

- Sesuai sertifikat No. ID05/00540 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang terakreditasi SNI ISO 9001:2008 oleh PT SGS Indonesia yang berlaku 6 Mei 2014 sd 25 Januari 2017.
- Sesuai sertifikat No. ID05/00540 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang terakreditasi SNI ISO 9001:2008 oleh PT SGS Indonesia yang berlaku 9 Februari 2017 sd 15 September 2018.

c). Rumah Sakit Pendidikan

- 21 Maret 2017 sesuai dengan sertifikat Nomor HK.01.07/Menkes/130/2017 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya oleh Menteri Kesehatan RI dan berlaku selama lima tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.

d). Penghargaan yang diperoleh

- Penghargaan dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 atas Kontributor Data Costing RS dalam rangka Updating Tarif INA CBG.
- Penghargaan Juara II lomba Film/Video dokumenter kegiatan Simulasi kesiapsiagaan bencana Tahun 2017 dari BNPB.
- Penghargaan dari PERSI sebagai Juara II Lomba Poster “Belum terlambat mengkonsumsi obat dengan tepat”.
- Penghargaan dari Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI atas partisipasinya sebagai RSJ berinovasi Implementasi Kecamatan Sehat Jiwa di DAU pada Maret 2019.
- Penghargaan atas kerjasama dalam penyelenggaraan Program Hibah Bina Desa (PHBD) Tahun 2018 dari Rektor Universitas Negeri Malang.

D.3. Data KSO

NO	NAMA KSO	MITRA KSO	SISTEM BAGI HASIL	JANGKA WAKTU	MULAI	SELESAI	PERMASALAHAN
1	KSO Automatic Chemistry analyzer	PT Dosni Roha	Pinjam Pakai	5 Tahun	3-May-17	2-May-22	Mou masih dalam proses revisi
2	KSO Pengelolaan Parkir	PT Bintang Cakrawala	60 % untuk RSI, 40% untuk PT Bintang Cakrawala	1 Tahun	2-Jan-18	31-Dec-18	Mou masih dalam proses revisi
3	KSO Pemanfaatan telaga	Desa Sentul	60 % untuk RSI, 40% untuk Desa Sentul	6 Bulan	8-Jun-18	7-Nov-18	

1. KSO Automatic Chemistry Analyzer - PT Dosni Roha
2. KSO Pengelolaan Parkir - PT Bintang Cakrawala
3. KSO Pemanfaatan Telaga - Desa Sentul

Rencana KSO

PEMANFAATAN LIMBAH DAUN SINGKONG DARI LIMBAH PERKEBUNAN (PROGRAM BUDIDAYA KOKON SAMIA CYNTHIA CASSAVA)

- Sarana terpadu sebagai tempat wisata edukasi, wisata kebun, industri tekstil sederhana, dan sebagai tempat rekreasi pilihan bagi masyarakat yang ingin wisata di Malang.
- Dapat memberikan nilai tambah khususnya para pensiunan karyawan RSJ, masyarakat sekitar, dan pasien pasca rehabilitasi agar bisa membuat hasil karya mandiri yang dapat menghasilkan income bagi mereka.

E. Ambang Batas Belanja

Rencana Bisnis dan Anggaran menganut pola fleksibel (*flexible budget*) yaitu belanja Badan Layanan Umum (BLU) dapat melampaui atau dibawah pagu anggaran sesuai dengan realisasi pendapatan. Belanja BLU yang melampaui pagu anggaran dapat dilakukan dalam suatu jangka angka persentase terhadap pagu anggaran (ambang batas).

RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

Uraian	Tahun	Pagu Belanja awal	Rev	Pagu Belanja akhir	Realisasi belanja	%	Realisasi belanja tanpa saldo awal	%	selisih target dan realisasi belanja	%	Ambang Batas Belanja
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13
Pelayanan Operasional BLU	2015	42.482.000.000	5.029.802.000	47.511.802.000	44.227.931.684	93	39.198.129.684	92	(3.283.870.316)	-8	15%**
	2016	44.563.616.000	12.862.922.000	57.426.538.000	53.957.446.292	94	41.094.524.292	92	(3.469.091.708)	-8	
	2017	53.943.000.000		53.943.000.000	43.531.549.145	81	43.531.549.145	81	(10.411.450.855)	-19	
	2018	54.483.100.000		54.483.100.000	53.831.625.825	99	53.831.625.825	99	(651.474.175)	-1	
	2019*	68.160.386.000		68.160.386.000	68.160.386.000	100	62.531.747.059	92	(5.628.638.941)	-8	10%*

* Prognosa

** RBA

*** Pengesahan RBA

Maka berdasarkan data di atas ditetapkan untuk ambang batas belanja RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2019 sebesar 10%.

F. Perkiraan Maju Pendapatan**Perkiraan Maju Pendapatan BLU**

Kode	Program/Kegiatan/Sumber pendapatan/Kode Akun	TA	TA	TA	TA	TA
		2019	2020	2021	2022	2023
'024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	68.160.386.000	70.246.565.000	74.681.531.000	79.116.497.000	83.551.464.000
2094	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	68.160.386.000	70.246.565.000	74.681.531.000	79.116.497.000	83.551.464.000
	Sumber Pendapatan					
	1. Pendapatan Jasa Layanan Umum					
424111	Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	66.078.234.000	67.935.042.000	72.224.071.000	76.513.063.876	80.793.386.948
424421	entitas Pemerintah Pusat dalam satu Kementerian Negara / Lembaga					
424422	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas Pemerintah Pusat di luar Kementerian Negara / Lembaga yang membawahi BLU					
	2. Pendapatan Hibah BLU					
	3. Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	37.340.000	38.483.000	40.913.000	43.343.232	45.917.820
	4. Pendapatan BLU Lainnya	2.044.812.000	2.273.040.000	2.416.547.000	2.560.089.892	2.712.159.231
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	2.044.812.000	2.273.040.000	2.416.547.000	2.560.089.892	2.712.159.231
	Komisi, potongan, dan/atau bentuk lain sebagai akibat dari pengadaan barang/jasa					
	Penerimaan Kembali Belanja Modal BLU					
	Jumlah Pendapatan	68.160.386.000	70.246.565.000	74.681.531.000	79.116.497.000	83.551.464.000

Perkiraan Maju Belanja BLU

Kode	Uraian Program/IKU Program/Kegiatan/Output/Sumber Dana	TA 2019	TA 2020	TA 2021	TA 2022	TA 2023
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	68.160.386.000	70.246.565.000	74.681.531.000	79.116.497.000	83.551.464.000
2094	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	68.160.386.000	70.246.565.000	74.681.531.000	79.116.497.000	83.551.464.000
2094.506	Gedung Layanan	6.271.697.000	6.463.655.000	6.871.734.000	7.279.812.000	7.687.890.000
	Volume output					
2094.507	Sarana dan Prasarana					
	Volume output					
2094.508	Alat Kesehatan	2.434.903.000	2.509.425.000	2.667.853.000	2.826.284.000	2.984.715.000
	Volume output					
2094.509	Layanan Operasional UPT BLU	51.098.030.000	52.661.984.000	55.986.761.000	59.311.537.000	62.636.314.000
	Volume output					
2094.512	Obat- Obatan dan Bahan Medis Habis Pakai					
	Volume output					
2094.951	Layanan Internal	643.653.000	663.354.000	705.235.000	747.116.000	788.997.000
	Volume output					
2094.970	Layanan dukungan Manajemen Satker	420.060.000	432.917.000	460.249.000	487.581.000	514.913.000
	Volume output					
2094.994	Layanan Perkantoran	7.292.043.000	7.515.230.000	7.989.699.000	8.464.167.000	8.938.635.000
	Volume output					

BAB III

P E N U T U P

A. Kesimpulan

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagai RSJ vertikal milik Kementerian Kesehatan RI ditetapkan menjadi institusi PPK BLU berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.756/MenKes/SK/VI/2007 serta Surat Keputusan Menteri Keuangan No.284/KMK.05/2007 yang mengembangkan layanan unggulan yaitu dibidang psikogeriatri.

Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang mempunyai tugas menyelenggarakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara profesional, serasi, terpadu, dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan, pendidikan dan penelitian serta upaya lain sesuai kebutuhan.

Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2020 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang disusun sebagai pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewajiban untuk perencanaan program kerja sesuai sasaran strategis RSB, sebagai penjabaran visi dan misi Tercapainya peningkatan kualitas hidup melalui layanan kesehatan jiwa komprehensif dengan tujuan yang telah di tetapkan. Sistematika penyusunan laporan ini mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum di Lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-20/PB/2012 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Satuan Kerja Badan Layanan Umum.

a. Pelayanan

Direktorat Medik dan Keperawatan

a.1. Permasalahan dan hambatan yang dijumpai

- 1). Penataan sistem rujukan berjenjang pasien JKN dan pemetaan rujukan pasien JKD memberikan konsekuensi pada jumlah kunjungan di beberapa klinik rawat jalan terutama Klinik Spesialis Non Psikiatri.
- 2). Terhambatnya pemenuhan SDM yang berdampak pada penurunan kualitas kinerja di beberapa unit pelayanan seperti IGD dan Instalasi Farmasi.
- 3). Terdapat investasi peralatan medis yang belum dimanfaatkan karena terkendala proses perijinan.
- 4). Manajemen risiko yang berkaitan dengan perubahan regulasi di lingkungan eksternal belum dapat dilakukan dengan optimal.
- 5). Manajemen pemeliharaan alat medis dan sarana prasarana penunjang pelayanan belum dapat dilakukan secara optimal.
- 6). Kurang optimalnya inovasi dan pengembangan layanan tambahan terutama yang berbasis kualitas dan produktifitas.
- 7). Kurang optimalnya pencapaian program psikogeriatri sebagai unit unggulan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Kendala terutama berkaitan dengan dukungan kompetensi SDM, sarana prasarana dan promosi (pemasaran).

a.2. Strategi Direktorat Medik dan Keperawatan

- 1) Melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi terhadap upaya mewujudkan *sister hospital*.
- 2) Melakukan dan mengimplementasikan manajemen risiko dengan lebih baik, terutama yang berkaitan dengan kegiatan yang banyak dipengaruhi oleh regulasi eksternal.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan koordinasi dengan PPK 1 dan PPK 2 secara berkala dan berkelanjutan yang memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik untuk mendorong sistem rujukan pasien yang cepat dan tepat.
- 4) Berkoordinasi dengan Direktorat SDM dan Pendidikan untuk

mendorong pemenuhan dan pemberdayaan SDM secara optimal yang memungkinkan mendorong peningkatan kinerja pelayanan.

- 5) Melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kemudahan dan ketepatan pemeliharaan sarana prasarana, peralatan medis dan penunjang medis sesuai dengan standar.
- 6) Membangun komunikasi antar unit kerja untuk memperoleh ide yang diperlukan untuk membuat rumusan dan realisasi inovasi pelayanan.
- 7) Mengoptimalkan keterlibatan SDM dan optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja pelayanan unggulan psikogeriatri.
- 8) Melakukan upaya “*social marketing*” melalui aktivitas-aktivitas edukasional di komunitas yang menjadi sasaran kegiatan PKRS.

a.3. Hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan strategi

- 1) *Respon time* terhadap perbaikan/pemeliharaan alat medis dan sarana prasarana penunjang pelayanan cenderung lambat. Kondisi ini berdampak ada unit pelayanan yang terpaksa harus menghentikan kegiatan operasional pelayanan pasien untuk jangka waktu yang cukup lama.
- 2) Komunikasi dan koordinasi dengan jejaring pelayanan PPK 1 dan PPK 2 belum berjalan dengan baik. Kondisi ini berdampak pada kunjungan pasien, terutama pasien rawat inap mengalami penurunan.
- 3) Kegiatan Instalasi PKRS belum dapat merepresentasikan fungsi promosi pelayanan rumah sakit yang menitikberatkan pada produktivitas secara optimal.
- 4) Sistem monitoring dan evaluasi kinerja yang berbasis mutu dan produktivitas belum berjalan optimal. Kondisi ini berdampak menjadi terlambat/ kurang antisipatifnya identifikasi dan tindak lanjut terhadap *gap* capaian target kegiatan.
- 5) Terdapat kekurangan SDM dalam hal kuantitas dan kualifikasi - misalnya dokter umum, terapis okupasi, *social worker*, psikolog, perawat, psikiater, dan tenaga administratif – baik karena belum adanya

rekrutmen, adanya SDM yang sakit berat, maupun akibat adanya perpindahan SDM ke luar RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang karena berbagai sebab.

- 6) Sistem *reward dan punishment* belum dapat mengaitkan antara kinerja SDM dan kompensasi berdasarkan sistem remunerasi secara optimal. Kondisi ini berdampak tidak adanya upaya kompetisi diantara unit kerja untuk meningkatkan produktivitas kinerjanya.
- 7) Pelayanan kesehatan jiwa unggulan Psikogeriatri belum memberikan kontribusi produktivitas pendapatan rumah sakit secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh faktor :
 - a). Konsep pelayananan psikogeriatri belum pernah dievaluasi kembali kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat serta ketersediaan skema pembiayaan yang mempengaruhi *ability to pay* di masyarakat.
 - b). Ketersediaan SDM multidisipliner yang mempunyai kompetensi spesialisasi psikogeriatri belum terpenuhi secara optimal.
 - c). Upaya promosi pelayanan belum dilengkapi dengan pembuatan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitasnya

a.4. Upaya tindak lanjut untuk mengatasi kendala/hambatan tersebut antara lain :

- 1). Melanjutkan penyusunan dan pengembangan IT secara lebih komprehensif untuk mendukung peningkatan kinerja pelayanan yang saat ini telah dikembangkan SIM RS GOS secara bertahap.
- 2). Melakukan efisiensi dan reorganisasi kegiatan pelayanan medik dan keperawatan sehingga semua kebutuhan dapat terakomodir.
- 3). Menjadikan keselamatan pasien sebagai prioritas utama, dan menumbuhkan *no blaming culture* dalam melaksanakan kegiatan pelayanan apapun yang bersifat menjaga keamanan pasien.
- 4). Kebijakan untuk mendukung pelayanan dengan model *clinical pathways* dan praktek keperawatan professional (MPKP), dengan pemanfaatan sarana prasarana pelayanan yang tersedia

secara tepat guna dan didukung sistem administrasi manajemen yang berbasis teknologi informasi diatasi melalui :

- 5). Melaksanakan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pelayanan yang berdasarkan *CP (Clinical Pathway)*.
- 6). Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor untuk mendukung program promosi kesehatan jiwa masyarakat di daerah dengan melaksanakan pertemuan melalui TPKJM (Tim Pembina Kesehatan Jiwa Masyarakat) provinsi dan TPKJM (Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat) Kabupaten/Kota agar ada persamaan persepsi.
- 7). Melakukan advokasi formal maupun informal kepada BPJS, tentang kebutuhan pelayanan kesehatan jiwa.
- 8). Meningkatkan promosi ke masyarakat melalui penyuluhan kesehatan maupun kesehatan jiwa pada kader kesehatan, kelompok/posyandu lansia, penyebaran informasi/leaflet dan elektronik (TV, radio dan web site atau media cetak).
- 9). Meningkatkan pelayanan Napza sebagai program pemerintah dan menjalankan program IPWL.
- 10). Bekerjasama dengan Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum untuk menciptakan program promosi pelayanan melalui Sub Bagian Hukum Organisasi dan Hubungan Masyarakat.

b. Keuangan

Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum

b.1. Permasalahan dan hambatan yang dijumpai

- 1). Terbatasnya ketersediaan anggaran untuk pengembangan pelayanan terutama pemenuhan sarana dan prasarannya sehingga kegiatannya tidak dapat dilakukan secara optimal.
- 2). Masih adanya usulan pengadaan barang/jasa dan modal yang tidak sesuai dengan Rencana Bisnis dan Anggaran berjalan.
- 3). Adanya keterlambatan proses revisi anggaran sehingga menghambat pelaksanaan pembayaran kepada pihak ke tiga, karena revisi menggunakan single sistem.
- 4). Sumber dana investasi dari pendapatan BLU belum mencukupi untuk

- memenuhi kebutuhan pengembangan rumah sakit.
- 5). Target yang telah ditetapkan dalam RBA tidak seluruhnya dapat tercapai, hal ini antara lain disebabkan karena penetapan target kurang realistis.
 - 6). Pemenuhan sarana prasarana peralatan kesehatan, bangunan gedung dan kerumahtanggaan rumah sakit belum mengacu pada standart sarana prasarana untuk rumah sakit jiwa (belum ada stnadar khusus sarana prasarana untuk rumah sakit jiwa).
 - 7). Banyaknya gedung / bangunan tua / lama dan sudah rusak membutuhkan biaya yang sangat besar untuk melakukan pemeliharaan dan rehab berat, sedangkan alternatif pembiayaan sangat terbatas maka perlu memprioritaskan untuk pelaksanaan rehab bangunan sesuai peruntukkannya terutama untuk pengembangan pelayanan medik maupun keperawatan.
 - 8). Penambahan fasilitas untuk pelayanan unggulan psikogeriatri dan pelayanan penunjang kesehatan jiwa membutuhkan biaya besar, maka perlu diprioritaskan pengadaannya terutama untuk pengembangan pelayanan medik maupun keperawatan yang benar-benar dibutuhkan oleh pelanggan.
 - 9). Proses penghapusan barang dan gedung terkendala birokrasi yang cukup panjang dan rumit sehingga akan menghambat kegiatan lain untuk pengembangan pelayanan selanjutnya.
 - 10). Proses perijinan masih mengalami kendala dalam koordinasi dengan dinas perijinan setempat.
 - 11). Perbedaan pedoman RSB dengan RBA menyulitkan untuk sinkronisasi Program dan Kegiatan Unit dan juga untuk keperluan pembuatan Pelaporan LAKIP/ LAPTAH Rumah Sakit.
 - 12). Perlunya penyempurnaan aplikasi persediaan dan terintegrasinya aplikasi persediaan obat sebagai data dukung untuk Laporan Keuangan.
 - 13). Untuk mengembangkan aset rumah sakit terutama pemanfaatan lahan yang sangat luas, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang menjalin

kerjasama jasa advisori dengan Lembaga Manajemen Aset Negara untuk penyusunan studi/analisis pengembangan kawasan (consep development) dengan melakukan pemetaan terhadap asset untuk memperoleh zonasi wilayah yang meliputi : kajian indikator ekonomi makro, kajian indikator demografi, kajian kondisi permintaan dan penawaran beberapa sektor ekonomi terkait dengan rencana pengembangan asset RSJRW.

b.2. Strategi Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum

- 1) Pengusulan perencanaan anggaran secara berjenjang dan tepat waktu, melalui PBE (Perencanaan Berbasis Elektronik) / e-Planning maupun pengusulan alokasi anggaran sesuai kebutuhan operasional rumah sakit khususnya belanja modal, baik alat medik maupun non medik dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana untuk melayani dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
- 2) Melakukan Upaya
 - a) Optimalisasi ketersediaan anggaran dalam rangka pengembangan pelayanan baru sesuai dengan skala prioritas untuk meningkatkan pendapatan RS.
 - b) Secara intensif melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI maupun Direktorat Jenderal PK BLU Kementerian Keuangan untuk regulasi KSO untuk pemanfaatan aset.
 - c) Melakukan monev secara berkala dalam upaya efisiensi penggunaan dana di setiap kegiatan bisa berjalan efektif.
 - d) Mengaktifkan Tim Tarif untuk penyesuaian tarif rumah sakit berdasarkan unit cost dan mengusulkan ke K/L untuk segera mendapatkan pengesahan dan Penetapan dari Kementerian Keuangan.
- 3) Sosialisasi dilaksanakan dalam rapat koordinasi tentang keterkaitan matrik RSB dan RBA Tahun 2020 sesuai dengan alokasi definitif yang tercantum dalam DIPA dan RKAKL 2020.

b.3. Hambatan dan permasalahan Dalam Pelaksanaan Strategi

- 1) Keterbatasan dana di APBN sehingga diharapkan satuan kerja untuk lebih efisiensi dalam pelaksanaan penganggaran.
- 2) Pemantapan perencanaan di unit kerja melalui pelatihan dan sosialisasi sehingga kedepan semua perencanaan bisa dituangkan dalam RBA masing masing unit kerja.
- 3) Dengan berubahnya sistem Penganggaran dengan *single* sistem dimana untuk proses revisi harus menunggu digital stamp perubahan sehingga apabila masih dalam proses baik di Kanwil maupun DJA maka revisi berikutnya harus menunggu perubahan digital stam dan dapat diunduh melalui DIPA online.

b.4. Upaya tindak lanjut untuk mengatasi kendala/hambatan tersebut antara lain :

- 1) Melaksanakan upaya advokasi secara lebih intensif oleh jajaran direksi untuk mendapatkan alokasi anggaran belanja modal dari APBN baik untuk pemeliharaan maupun investasi sarana dan prasarana pelayanan termasuk peralatan kesehatan sesuai perkembangan teknologi kedokteran.
- 2) Keuangan
 - a) Pengembangan pelayanan baru menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran dan berdasarkan skala prioritas.
 - b) Belum optimalnya pemanfaatan aset dikarenakan aturan dari pusat sampai saat ini belum terbit sehingga target pendapatan tidak terpenuhi. Dilakukan koordinasi secara intensif dengan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI dalam mewujudkan regulasi tentang KSO.
 - c) Dilakukan efisiensi penggunaan dana melalui penentuan skala prioritas kegiatan.
 - d) Mereview pola tarif sesegera mungkin, dan menyesuaikannya dengan *unit cost* dikarenakan tarif yang berlaku tidak sesuai dengan kondisi saat ini.
- 3) Melakukan sosialisasi tentang RSB, RBA tahun 2020 dengan

kesesuaian matrik yang telah direncanakan dan setiap pengadaan alat kesehatan yang harus disertai justifikasi atas usulan yang disampaikan.

c. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Direktorat Sumber Daya Manusia dan Pendidikan

c.1. Permasalahan dan hambatan yang dijumpai

- 1) Pengembangan pelayanan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dan SDM yang memasuki masa pensiun berdampak pada kekurangan SDM di beberapa unit kerja, sementara penambahan jumlah SDM melalui pengangkatan CPNS tidak sebanding dengan perhitungan sesuai ABK.
- 2) Aplikasi sistem administrasi kepegawaian dari pusat sering terjadi gangguan, sehingga proses online data kepegawaian sering terganggu.
- 3) Implementasi dan evaluasi budaya kerja di RSJRW kurang optimal.
- 4) Kondisi alokasi anggaran belanja pegawai RSJRW yang masih terbatas untuk memenuhi pemberian remunerasi pegawai sesuai dengan nilai yang ditetapkan pada tunjangan kinerja (tukin), karena pendapatan rumah sakit yang masih belum mencukupi.
- 5) Adanya regulasi baru terkait dengan persyaratan lulus uji kompetensi untuk kenaikan jabatan fungsional pegawai.
- 6) Sarana prasarana akomodasi mahasiswa praktek banyak yang memerlukan penambahan dan perbaikan sehingga berdampak pada hasil survey kepuasan pelanggan yang menurun dibanding tahun lalu (meskipun capaian masih diatas target).
- 7) Zoning asrama sudah mulai berproses namun masih memerlukan koordinasi lebih lanjut secara internal lintas Direktorat, sehingga kondisi yang ada saat ini adalah asrama masih terpisah-pisah. Zoning asrama diharapkan dapat membantu proses pembelajaran.
- 8) Pegawai yang mengalami permasalahan dalam penerbitan ijin belajar dan tugas belajar masih memerlukan koordinasi intensif dengan Ditjen Yankes, Biro Kepegawaian dan PPSDM Kementerian Kesehatan RI, sehingga berdampak pada data existing SDM dengan jabatan tertentu serta administrasi kepegawaian yang bersangkutan.

- 9) Masih belum adanya pegawai yang memiliki jabatan fungsional dokdiknis dikarenakan kesulitan pemenuhan angka kredit, berdampak pada rumah sakit sebagai Rumah Sakit Pendidikan.
- 10) Kurangnya minat pegawai untuk melakukan penelitian dan belum adanya kerjasama dengan peneliti dari luar.
- 11) Banyaknya minat peneliti dari luar belum diimbangi dengan adanya tim laik etik penelitian.
- 12) Sarana *Skills Lab* untuk mahasiswa praktek masih kurang memadai.
- 13) Pengembangan sarana museum terbatas oleh lahan yang ditempati saat ini sehingga berpengaruh terhadap daya tarik sebagai destinasi wisata.
- 14) Terbatasnya jumlah SDM di Museum Kesehatan Jiwa serta adanya SDM yang akan memasuki batas usia pensiun juga berpengaruh terhadap pengembangan serta kaderisasi SDM di Museum Kesehatan Jiwa.

c.2. Strategi Direktorat SDM dan Pendidikan

- 1) Perekrutan pegawai Non PNS secara selektif sesuai analisa beban kerja dan standar kompetensi yang telah ditetapkan untuk memenuhi kekurangan sumber daya manusia karena adanya pengembangan pelayanan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- 2) Melakukan koordinasi dengan Biro Kepegawaian dan unit utama terkait dengan adanya *update* dan *maintenance* aplikasi kepegawaian di pusat.
- 3) Implementasi budaya kerja dalam rangka peningkatan pelayanan prima perlu adanya peningkatan pemahaman tentang indikator budaya kerja dengan berkoordinasi dengan Tim AoC dan konsultan budaya.
- 4) Menghitung kembali kebutuhan anggaran remunerasi yang setara dengan tunjangan kinerja (Tukin) dan mengupayakan peningkatan pendapatan rumah sakit.
- 5) Mengusulkan kembali ke Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan bagi pejabat struktural yang belum mengikuti diklatpim III (tiga) bagi pejabat eselon III (tiga) dan IV (empat) bagi pejabat eselon IV (empat).

- 6) Mengusulkan perbaikan asrama dan penambahan kamar mandi serta pemenuhan kebutuhan sarana prasarana perlengkapan asrama (tempat tidur, kasur, selimut, seprei, bantal, meja dan kursi) untuk peningkatan pelayanan pendidikan.
- 7) Mengoordinasikan dengan *stakeholder* terkait dalam proses penerbitan surat tugas belajar dan ijin belajar dari di Kementerian Kesehatan.
- 8) Meningkatkan kompetensi tim assesment penelitian menjadi tim laik etik penelitian.
- 9) Mengoptimalkan dukungan IT untuk penunjang pendidikan.
- 10) Mempersiapkan akreditasi RS sesuai SNARS edisi I untuk mempertahankan mutu pelayanan.
- 11) Mempersiapkan Skills Lab yang memadai.
- 12) Menyesuaian tarif pelayanan pendidikan sesuai unit cost dan biaya masukan.
- 13) Mengembangkan dan mempromosikan museum kesehatan jiwa secara intensif.

c.3. Hambatan dan permasalahan Dalam Pelaksanaan Strategi

- 1) Pelaksanakan perekrutan pegawai Non PNS sesuai analisa beban kerja dan kompetensi sesuai standar yang ditetapkan rumah sakit terkendala karena keterbatasan anggaran untuk penggajian dan pemberian kompensasi lainnya bagi pegawai Non PNS dan kurangnya peminat untuk perekrutan dokter jaga IGD.
- 2) Respon Biro Kepegawaian untuk menindaklanjuti atau menanggapi usulan perubahan jabatan baru yang diusulkan terlambat.
- 3) Belum diusulkan untuk mengadakan kegiatan bimbingan implementasi budaya kerja pelayanan prima karena belum menemukan konsultan budaya yang tepat.
- 4) Terbatasnya usulan Realokasi Anggaran Belanja Pegawai untuk remunerasi Satker BLU tahun 2018 dan kecenderungan penurunan penerimaan rumah sakit.
- 5) Program Diklatpim III merupakan program yang terpusat dari

Kemenkes RI sehingga sangat tergantung kebijakannya baik kuota maupun penunjukan pesertanya.

- 6) Terbatasnya kapasitas asrama karena banyaknya Bangunan Asrama yg rusak karena bangunan tua dan perlengkapan asrama yang belum dipenuhi karena terbatasnya alokasi anggaran.
- 7) Koordinasi dengan kemenkes kurang efektif karena sangat tergantung dengan tindak lanjut usulan dari unit utama. (Ditjen Yankes)
- 8) Terbatasnya anggaran peningkatan SDM.
- 9) Area asrama yang terpencar dan belum optimalnya dukungan IT
- 10) Belum adanya Skills Lab yang memadai.
- 11) Pengembangan kerjasama penelitian membutuhkan usulan tarif yang baru.
- 12) Pengembangan sarana prasarana museum masih terbatas dan belum sesuai standar.
- 13) Kurangnya SDM dalam hal kuantitas dan kualifikasi baik karena belum adanya rekrutmen, adanya SDM yang sakit berat, maupun akibat adanya perpindahan SDM ke luar RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang karena berbagai sebab.

c.4. Upaya tindak lanjut untuk mengatasi kendala/hambatan tersebut antara lain :

- 1) Adanya keterbatasan anggaran untuk penggajian dan pemberian kompensasi pada perekrutan pegawai Non PNS sesuai analisa beban kerja, maka perekrutan pegawai Non PNS dilakukan secara selektif dan mengusulkan kembali formasi CPNS tahun 2018.
- 2) Dalam mengatasi kebijakan Kementerian Kesehatan RI dalam hal ini Biro Kepegawaian melakukan *follow up* usulan secara kontinyu agar mendapatkan tindak lanjut dan tanggapan untuk perubahan jabatan baru yang sudah diusulkan.
- 3) Memfasilitasi pengadaan SDM fungsional dan struktural yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas di tiga Direktorat (Direktorat Medik dan Keperawatan, Direktorat SDM dan Pendidikan, Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum).

- 4) Dalam perencanaan kegiatan sosialisasi implementasi budaya kerja perlu mengusulkan Tim Implementasi Budayakerja pelayanan prima dengan pendampingan konsultan budaya.
- 5) Tindak lanjut untuk mengatasi penyetaraan remunerasi dengan melakukan *follow up* usulan Revaluasi Anggaran Belanja Pegawai untuk remunerasi Satker BLU tahun 2018 secara kontinyu dan meningkatkan pendapatan.
- 6) Dalam menyikapi kebutuhan program Diklatpim yang sangat tergantung dengan program dari Kemenkes RI adalah mengusulkan kembali diklat penjenjangan untuk pejabat eselon III yang belum mengikuti diklatpim dan memfollow up usulan secara kontinyu.
- 7) Mengusulkan perbaikan asrama secara bertahap dan mengusulkan sarana prasarana perlengkapan asrama yang masih kurang termasuk *Skills Lab* yang memadai.
- 8) Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan unit terkait terutama Ditjen Yankes, PPSDM dan Biro Kepegawaian tentang penerbitan surat ijin belajar dan tugas belajar.
- 9) Meningkatkan kompetensi tim asesmen untuk menjadi tim etik penelitian agar proses penelitian berjalan lancar.
- 10) Mengusulkan dukungan IT untuk menunjang pendidikan (*bandwidth* Wi-fi / spot area) dan mengusulkan pembukaan akses E Jurnal dengan institusi pasangan.
- 11) Mengusulkan komponen biaya tarif pelayanan pendidikan dan penelitian yang belum ada sesuai unit cost maupun standar biaya masukan (SBM).
- 12) Mengembangkan museum dengan membentuk tim expert, penataan koleksi serta melakukan kaji banding.

d. Sarana Prasarana

Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum

d.1. Permasalahan dan hambatan yang dijumpai

- 1) Kondisi bangunan banyak yang sudah lama/tua sehingga untuk pemeliharaan dan rehabilitasi diperlukan biaya yang sangat besar,

sedangkan alternatif pembiayaan sangat terbatas maka perlu diprioritaskan rehabilitasi bangunan sesuai peruntukannya terutama untuk pengembangan pelayanan medik maupun keperawatan.

- 2) Banyak peralatan kesehatan khususnya untuk penapisan diagnosis secara teknologi sudah tertinggal, sementara harga peralatan sangat mahal, sedangkan anggaran dari pemerintah untuk pengadaan peralatan sangat terbatas.
- 3) Penambahan fasilitas untuk pelayanan unggulan psikogeriatri dan pelayanan penunjang kesehatan jiwa membutuhkan biaya besar maka perlu diprioritaskan pengadaan sesuai peruntukannya terutama untuk pengembangan pelayanan medik maupun keperawatan yang benar-benar dibutuhkan oleh pelanggan.
- 4) Proses penghapusan barang dan gedung birokrasinya panjang sehingga memperlambat kegiatan pengembangan selanjutnya. Masih dilakukan inventarisir gedung, barang dan alat kesehatan yang akan diusulkan penghapusan.
- 5) Proses perijinan masih mengalami kendala saat ini masih di koordinasikan dengan dinas perijinan setempat. Yang belum selesai adalah perijinan Hidrant, serta sebagian kaliberasi alat kesehatan.

d.2. Strategi Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum

- 1) Menjalin kerjasama dengan pihak BPN (Balai Pertanahan Nasional) dan Kementerian Kesehatan RI dan Dewan Pengawas RS dalam rangka aset pemanfaatan negara terutama tanah.
- 2) Pembuatan Aplikasi Persediaan di Gudang RS dalam rangka untuk mendukung Laporan BMN secara tepat waktu.
- 3) Melakukan koordinasi dengan dinas/institusi terkait mengenai ijin penggunaan alat serta pemeriksaan yang berhubungan dengan Kesehatan Lingkungan (IPAL, B3, Incenerator).
- 4) Melaksanakan renovasi gedung pelayanan yang berumur lebih dari satu abad yang rusak berat untuk bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan.
- 5) Melaksanakan perencanaan dan pengadaan alat penunjang

diagnostik sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan layanan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

- 6) Mengembangkan RS menjadi “Green Hospital” untuk memperbaiki lingkungan RS yang hijau dan nyaman serta penerapan sistem pelaporandengan “*paper less*”.

d.3. Hambatan dan permasalahan Dalam Pelaksanaan Strategi

- 1) Belum mempunyai dokumen standar terkait sarana dan prasarana baik peralatan kesehatan maupun rumah tangga yang mengacu pada standart sarana prasarana Rumah Sakit.
- 2) Diupayakan operasional pemeliharaan dilakukan sebagai cagar budaya oleh dinas terkait.
- 3) Pengembangan pelayanan medik maupun keperawatan yang benar-benar dibutuhkan oleh pelanggan, maka perlu memprioritaskan usulan pengadaan sesuai Masterplan yang mendukung layanan unggulan psikogeriatri.
- 4) Dilakukan rekonsiliasi dengan KPKNL terkait proses penghapusan barang dan gedung dalam rangka kegiatan pengembangan pelayanan RS.
- 5) Dilakukan koordinasi dengan dinas perijinan setempat secara insentif untuk mendapatkan ijin operasional
- 6) Penyempurnaan aplikasi persediaan dan terintegrasinya aplikasi persediaan obat sebagai data dukung untuk Laporan Keuangan.
- 7) Melakukan input secara *up to date* aplikasi e-Monev, SIMAN, SIMAK-BMN ASPAK, e-Planning, SAIBA sebagai bagian dari SIPERMONEV.
- 8) Mengupayakan bagi semua unit kerja untuk melaksanakan survey kepuasan pelanggan.
- 9) Terdapat kekurangan SDM dalam hal kuantitas dan kualifikasi - misalnya akuntan, tenaga administratif, tenaga perencana, pengemudi, dan sebagainya – baik karena belum adanya rekrutmen, adanya SDM yang sakit berat, maupun akibat adanya perpindahan SDM ke luar RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang karena berbagai sebab.

d.4. Upaya tindak lanjut untuk mengatasi kendala/hambatan tersebut antara lain :

- 1) Melakukan upaya monitoring dan evaluasi penggunaan aset negara terutama terhadap pemanfaatan asset tanah untuk peningkatan pendapatan rumah sakit dengan melakukan inovasi sesuai dengan regulasi.
- 2) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kondisi BMN secara rutin sehingga dapat dilakukan penghapusan barang dan gedung secara tepat dan benar.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi surat ijin penggunaan alat dan bangunan serta berkoordinasi secara intensif dengan dinas/institusi terkait.
- 4) Pemantauan, pengusulan perbaikan, dan pelaksanaan rehabilitasi gedung tua yang rusak berat menjadi gedung penunjang pelayanan pendidikan.
- 5) Melakukan *health technology analysis*, sehingga perencanaan dan pengadaan alat penunjang diagnostik dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi RSJRW.
- 6) Menjadikan RS sebagai green Hospital dengan melakukan kegiatan pelaporan unit melalui pusat data dan SIM RS dengan paperless.

RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODNINGRAT LAWANG
TA 2020